

**PELAKSANAAN KEGIATAN *RATIBUL HADDAD*  
BAGI NARAPIDANA NARKOTIKA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa



Oleh:

**SITI MAIYSHARATUL KHONIAH**

**NIM: T20191348**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**PELAKSANAAN KEGIATAN *RATIBUL HADDAD*  
BAGI NARAPIDANA NARKOTIKA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI MAIYSHARATUL KHONIAH  
NIM: T20191348**

Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Disetujui Pembimbing



**Siti Dawiyah Farichah M.Pd.I**  
NIP. 197409042005012003

**PELAKSANAAN KEGIATAN RATIBUL HADDAD  
BAGI NARAPIDANA NARKOTIKA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis


Tanggal : 06 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 198609022015031001

  
**Siti Aminah, M.Pd**  
NIP. 198405212015032003

Anggota

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

2. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

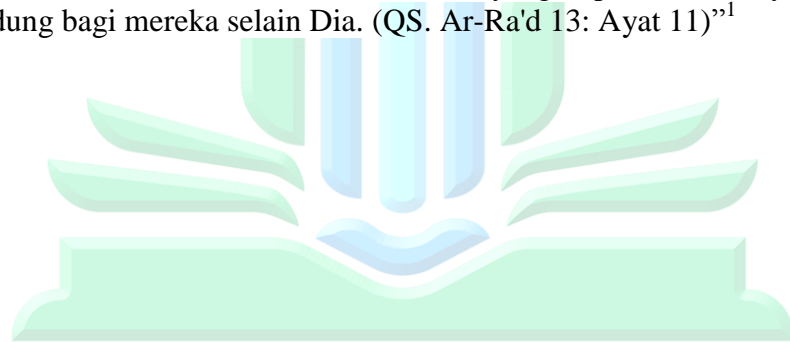


**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ  
أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d 13: Ayat 11)”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Al-Qur’an surat An-Ra’d ayat 11, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010

## PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Hamid dan Ibu Sulastri tercinta. Terimakasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan yang selalu memberi semangat serta do'a untuk anak-anaknya.
2. Nenekku (Almh. Supiati), Kakekku (Jumat), dan Adikku (Muhammad Mathlubi), serta mertuaku. Terimakasih telah memberiku semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Suamiku (Muhlasin S. Pd), terimakasih untuk 3 tahun yang lalu hingga sekarang dirimu tetap bersamaku, terimakasih telah menemani dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabatku (Arini, Childa, Rina savina, Hikmah), serta teman seperjuanganku PAI A7 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendo'akan untuk tidak putus asa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember” sebagai salah satu syarat memperoleh program sarjana, dan dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena banyak dukungan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan dan Guru Besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Siti Dawiyah Farichah M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, penyayang, serta memberikan support dan meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak yang merupakan hal yang berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin....

Jember, 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

*Siti Maiysharatul K, 2023: Pelaksanaan Kegiatan Ratibul Haddad Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember*

**Kata Kunci:** Lembaga Pemasyarakatan, *Ratibul Haddad*, Narapidana Narkotika

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi warga binaan termasuk narapidana narkotika. Dengan tujuannya untuk membina warga binaan agar diterima kembali dengan baik saat kembali ke masyarakat. Diantara kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu *Ratibul Haddad*.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana bentuk Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 3) Bagaimana dampak kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyaraktan Kelas II A Jember.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data: wawancara semi terstruktur, observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dan dokumentasi (studi dokumen dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasilnya 1). bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* itu sama dengan Istigosah pada umumnya yang mana diawali dengan menyiapkan tempat terlebih dahulu dan meyiapkan tikar-tikar oleh para narapidana sendiri, teks bacaan *Ratibul Haddad* bagi yang tidak hafal serta alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan seperti pengeras suara jika diperlukan. selanjutnya kegiatan diawali dengan tawasul fatihah, sholawat, pembacaan *Ratibul Haddad* dan diakhiri dengan do'a. 2). Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* yaitu dari narapidana sendiri yang sulit diajak untuk melakukan kegiatan pembinaan. Faktor pendukung juga dari narapidana sendiri yang memiliki antusias dalam mengikuti kegiattan tersebut. 3). Pengaruh pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika yaitu membuat hati lebih tenang dan tentram, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	26
1. Pengertian Kegiatan <i>Ratibul Haddad</i> .....	26
2. Pengertian Narapidana Narkotika.....	37
3. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Penelitian.....	53
E. Analisis Data.....	57

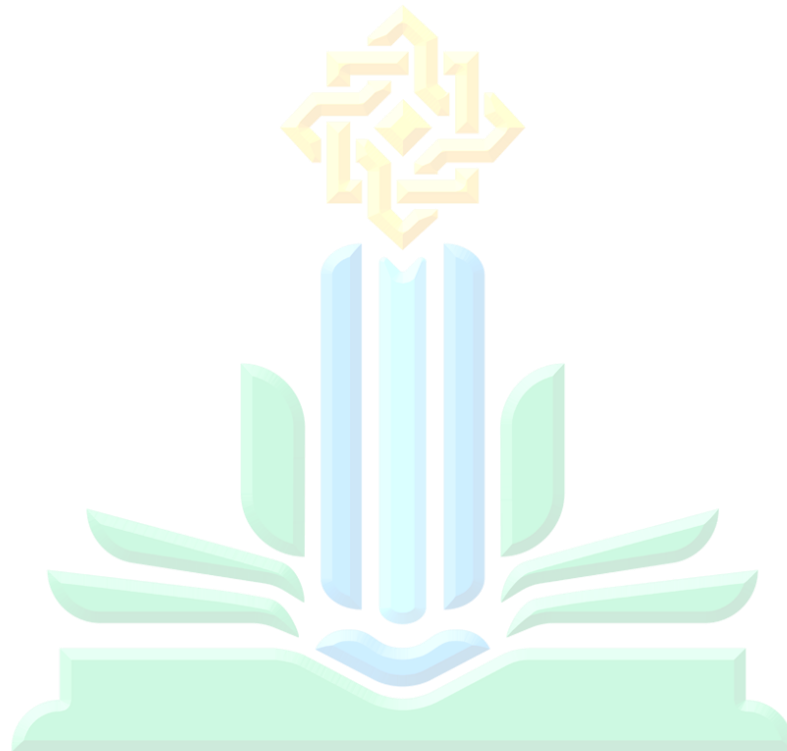
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.....	23
4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.....	70
4.2 Jadwal Kegiatan.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Kegiatan *Ratibul Haddad* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A  
Jember.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan, dan diharapkan dapat membentuk manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategisnya dan termasuk teknologinya. Pendidikan sebagaimana diuraikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam buku Abd. Muis Thabrani bahwa pendidikan adalah segala upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dengan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>3</sup> Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, pikir serta keseimbangan adalah karakteristik utama *way of life* (pandangan

---

<sup>2</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21

<sup>3</sup> Miftahul Rohman. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perpektif Nilai-Nilai Sosial" Pendidikan Islam 9. No. 1 (tp .2018): 21-22

dalam dan sikap hidup seseorang).<sup>4</sup> Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 125:<sup>5</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Menurut A. Rosmiaty Aziz dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:<sup>6</sup>

1. Tujuannya untuk membentuk individu yang bercorak diri menurut Al-Qur'an.

<sup>4</sup> Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2 2019)

<sup>5</sup> Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010

<sup>6</sup> A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 29

2. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan pelaksanaannya didalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari pendapat yang sudah di sampaikan oleh A. Rosmiaty Aziz dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan tuntunan yang harus dikerjakan oleh orang dewasa kepada anak terdidik dalam masa pertumbuhan guna terwujudnya perilaku muslim.<sup>7</sup> Pendidikan sebagai upaya membimbing dan membentuk pribadi setiap individu, jasmani, dan rohani, tetapi berlangsung secara bertahap.<sup>8</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam menuntun diri yang memuat aspek akal, jasmani, dan hati yang bertujuan membina perilaku muslim yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam agar setiap individu dapat hidup guna dapat menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai khalifah.

Pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari kegelinciran dan penyimpangan.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara untuk menyadarkan, mendidik dan membina tahanan atau narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri seorang narapidana bahwa apa yang

---

<sup>7</sup> Aziz, R. (2019), *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharuddin (ed.)

<sup>8</sup> Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*

<sup>9</sup> Muhammad Rusman. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam" tp 4, No. 1 (Januari-Juni. 2017); 2

telah dikerjakan telah melanggar norma dan etika serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerugian baik rugi dari segi finansial maupun psikis korban.

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, para warga binaan bisa mendapat dan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik, serta dapat menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan Pendidikan Agama Islam yang paling dominan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember ialah kegiatan *Ratibul Haddad*, kegiatan *Ratibul Haddad* ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan dapat memberikan manfaat yang baik serta dapat mengolah jiwa seorang narapidana baik fisik maupun psikisnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal pada jenjang dan jenis pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1

<sup>11</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 10



Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember berupa pembinaan narapidana merupakan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hukum merupakan salah satu sistem mengikat yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan psikologi yang pesat terhadap negaranya dalam kehidupan manusia. Indonesia sebagai sebuah negara hukum telah mengatur segala aspek kehidupan, mulai dari sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan kriminal semakin merajalela.

Aparat keamanan semakin gencar menangkap para pelaku kejahatan demi menjaga keamanan masyarakat. Untuk menampung para kriminalitas tersebut, pemerintah mendirikan Lembaga Pemasyarakatan/rumah tahanan negara. Dengan adanya Lembaga Pemasyarakatan tersebut diharapkan para pelaku kejahatan dapat sadar dan menyesali perbuatannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam Undang-Undang No 12 tahun 1995 pasal 2 yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi lagi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dan

dapat aktif berperan dalam pembangunan serta dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Faktor lain yang memengaruhi pembinaan adalah penyuluhan agama yang merupakan ujung tombak Kementerian Agama Republik Indonesia dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama yang selanjutnya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dan berhadapan langsung ditengah masyarakat.<sup>13</sup>

Para penghuni Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya dari kalangan dewasa, yang diantaranya tergolong usia anak-anak. Karena anak adalah amanah Allah SWT yang harus dijaga dengan cara diberi pendidikan agar anak dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik. Merawat anak menuju dewasa tidak lepas dari beragam masalah dan tantangan termasuk berbagai kenakalan pada anak. Istilah anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan bukan sebagai “narapidana anak” melainkan “Anak didik pemasyarakatan”.

Pada era globalisasi saat ini, kasus kriminalitas yang sangat tinggi di Indonesia ialah Narkotika/Narkoba. Kasus ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa maupun remaja, anak-anak pun yang terkadang masih dibawah umur juga ikut terjebak dalam penyalahgunaan narkotika tersebut. Para anak-anak, remaja maupun orang dewasa seperti kehilangan arah dan tujuan karena hal tersebut. Banyaknya kasus narkotika ini

<sup>12</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pasal 2.

<sup>13</sup> Totong Heri, “Pembinaan Kesadaran Beragama sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas II B Anak Wanita Tangerang” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No 2 (November, 2019): 144

merupakan salah satu dampak dari pergaulan dan lingkungan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan iman yang kuat. Upaya pemberantasan narkotika pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkotika dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama pun banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkotika tersebut.

Hingga kini penyalahgunaan narkotika sudah hampir tidak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh dunia dapat dengan mudah mendapatkan narkotika tersebut dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, organisasi masyarakat dan pemerintah khawatir.<sup>14</sup> Adanya realitas tersebut maka perlu adanya upaya untuk membina narapidana narkotika agar bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Dan orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan narkotika.

Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember berupa pembinaan narapidana merupakan pendidikan nonformal yang memberikan pembinaan dan pengajaran guna menjadikan para narapidana menjadi lebih baik salah satunya melalui kegiatan *Ratibul Haddad*. kegiatan *Ratibul Haddad* ini dilakukan untuk mengisi rohaniah

---

<sup>14</sup> Qani'atul Laili Martina, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen, Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Salatiga Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

agar mereka merasa menjadi lebih tenang, serta kegiatan ini merupakan salah satu persyaratan integrasi para narapidana untuk mengurangi masa tahanannya. Narapidana juga membutuhkan bimbingan, pendidikan, bahkan pengetahuan tentang agama. Sehingga kita bisa mengetahui bagaimana dan apa saja yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember untuk membina para narapidana sehingga dapat diterima kembali dengan baik di masyarakat. Hal inilah mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

Dalam hal ini, salah satu fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan serta pendidikan pada narapidana dan anak didik pemasyarakatan agar pelaku kejahatan menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan tidak mengulangi lagi perbuatannya. Ironisnya ada anggapan masyarakat bahwa seorang mantan narapidana narkoba dari Lembaga Pemasyarakatan masih merupakan orang jahat sehingga sulit diterima kembali dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember menyiapkan berbagai jenis program pembinaan serta pembinaan bagi narapidana.

Pola pembinaannya merupakan pola pembinaan keagamaan meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Salah satu Pembinaan kepribadian yang ada di Lembaga Pemasyarakatan tersebut ialah kegiatan *Ratibul Haddad*. Kegiatan *Ratibul Haddad* ini bertujuan untuk mengubah watak dan perilaku serta mengolah jiwa seorang

narapidana narkoba menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Karena pada dasarnya orang yang mengkonsumsi narkoba akan berpengaruh pada fisik maupun psikisnya. Kegiatan *Ratibul Haddad* ini dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menumbuhkan cinta tanah air, dan diharapkan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dengan adanya perubahan kepribadian tersebut, narapidana narkoba nantinya akan lebih mudah berbaur dengan masyarakat dan bisa menyadari kesalahan yang telah diperbuat serta menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Sedangkan pembinaan kemandirian diberikan kepada narapidana dengan tujuan supaya narapidana mempunyai keahlian atau kemampuan teknis yang beragam bagi dirinya dan bisa menjadi bekal setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Salah satu faktor yang menjadikan seseorang melakukan tindak kejahatan seperti narkoba adalah karena kurangnya pemahaman keagamaan ataupun tidak mengetahui sama sekali tentang pengetahuan agama, serta juga bisa dikarenakan dengan adanya faktor lingkungan ataupun dari keluarga. Oleh karena itu, untuk membantu narapidana narkoba dalam merubah akhlak dimasa lalu menjadi pribadi yang lebih baik maka Lembaga Pemasyarakatan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan, salah satunya adalah kegiatan *Ratibul Haddad* yang dilaksanakan setiap hari senin pagi dengan harapan agar para narapidana narkoba menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan supaya citra mantan narapidana narkoba tidak lagi negatif dimata masyarakat.

Berdasarkan hal inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kegiatan *Ratibul Haddad* yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, kajian tentang pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember, maka rumusan masalahnya dibagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember ?
3. Bagaimana Dampak kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran atau obyek tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian tersebut harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam fokus penelitian. Berdasarkan Fokus penelitian, maka tujuan yang ingin di capai yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dampak kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis khususnya untuk Lembaga Pemasyarakatan, Narapidana, dan Peneliti.

1. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menamahi ilmu pengetahuan terkait dengan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika.

- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan

referensi di perpustakaan sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa yang hendak mengetahui atau bahkan meneliti dalam konteks yang berbeda.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba sesuai dengan teori yang sudah ada.

d. Bagi narapidana narkoba

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu atau wawasan pengajaran dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dengan menjadi seorang pribadi yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, dan untuk menambah khazanah keilmuan serta mengembangkan pemahaman terkait tentang pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.



## E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan agar pembaca dapat memahami pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan sebuah penjelasan uraiannya sebagai berikut :

### 1. Kegiatan *Ratibul Haddad*

Kegiatan adalah aktifitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. *Ratibul Haddad* merupakan kumpulan bacaan ayat Al-Qur'an, sholawat, dzikir, dan doa. Salah satu dzikir yang sering dibaca oleh kalangan masyarakat muslim secara luas adalah *Ratibul Haddad*. Ratib ini disusun oleh salah seorang ulama terkemuka dari Hadramaut, yakni Abdullah bin 'Alawi bin Muhammad Al Haddad.

Berdasarkan definisi di atas bahwa kegiatan *Ratibul Haddad* adalah suatu kegiatan keagamaan atau kerohanian yang mengamalkan *Ratibul Haddad* untuk memperkuat benteng dirinya.

### 2. Narapidana narkotika

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melanggar atau melakukan tindak pidana. Menurut Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada pasal 1 angka 32 terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Sedangkan narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan definisi di atas bahwa narapidana narkoba adalah seorang yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan terkait kasus narkoba.

### 3. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Pemasyarakatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan, memasyarakatkan kedalam masyarakat, menjadikan sebagai anggota masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan proses pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab Lima Penutup. Pada bab ini memuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitia, pedoman penelitian, jurnal ,penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>15</sup> Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Khoirunisa, K pada tahun (2018) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung” yang dikeluarkan oleh Universitas Raden Intan Lampung.<sup>16</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa aspek antara lain: akidah (dalam bentuk kegiatan pembinaan mental bagi narapidana baru), syariah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam meliputi: metode

---

<sup>15</sup> Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 91

<sup>16</sup> Khoirunisa, K (2018) “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung*” (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2018).

keteladanan (pemberian keteladanan dari petugas dan tenaga pendamping Lembaga Pemasyrakatan Kelas II A Bandar Lampung, metode tanya jawab (dilaksanakan pada kegiatan tausyi'ah sebelum dzuhur), metode ceramah (diberikan ketika menyampaikan materi tausyi'ah dan materi bedah Al-Qur'an).

Adapun persamaanya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Lembaga Pemasyrakatan Kelas II A dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan penelitian terdahulu juga melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyrakatan wanita Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan pendidikan agama Islam yaitu *Ratibul Haddad*, dan penelitian ini dilakukan bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyrakatan Kelas II A Jember.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Hamizon pada tahun (2018). Dengan judul "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyrakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang)" yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hamizon, (2018) "*Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyrakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang)*" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hamizon adalah Pelaksanaan Pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang). Pertama, pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang) adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, bagi Narapidana. Kedua, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana adalah motivasi, sarana prasarana agama Islam.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah latar belakang pembina agama Islam, dan minimnya waktu pembinaan. Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* dan berfokus pada narapidana narkoba.

3. Jurnal yang dilakukan oleh Nasiruddin dan Syarifuddin pada tahun (2018), dengan judul “Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bima)”. Yang dimuat

dengan jurnal Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan<sup>18</sup>

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaku tindak pidana perlu adanya pembinaan. Pembinaan bertujuan agar narapidana setelah selesai menjalani masa pidananya akan memiliki perilaku yang lebih baik dan tidak akan mengulangi perbuatannya (kejahatan) dan dapat hidup bermasyarakat secara wajar serta ikut berpartisipasi di dalam pembangunan. Maka setiap narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan di bina dan di didik agar menyesali perbuatannya yang telah dilakukan dan mengembangkannya menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan yang baik dan taat kepada nilai-nilai agama dan nilai-nilai hukum.

Adapun persamaan yaitu, sama-sama melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana dan juga sama-sama melakukan penelitian tentang keagamaan, sedangkan perbedaan

yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada pola pembinaan sosial keagamaan dengan nilai-nilai budaya, dan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan *Ratibul Haddad*.

---

<sup>18</sup> Nasaruddin, N., & Syarifuddin, S. (2018, April 5). *Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima* (Studi Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bima). TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol 2 No(1), 297-313. DOI: <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.103>

4. Skripsi yang dilakukan oleh Murniati Mokoagow pada tahun (2019). Dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado” yang dikeluarkan oleh IAIN Manado.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini yang di lakukan oleh Murniati Mokoagow adalah binaan pendidikan agama Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Manado yang merupakan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan secara terjadwal. Hari senin, selasa, rabu adalah jadwal pembinaan jasmani yang meliputi pembinaan kemandirian yaitu PBB, dan olahraga. Kamis adalah pembinaan pendidikan agama baik muslim maupun non muslim. Hari jum'at adalah kegiatan sholat jum'at berjamaah serta tadarusan selesai solat. Sabtu minggu juga diisi dengan kegiatan pembinaan pendidikan agama dan TPA dilaksanakan setiap hari.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Akidah, syariah, dan ahlak. Metode yang digunakan diantaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode kisah. Adapun persamaan yaitu, sama-sama melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A bagi narapidana narkotika/narkoba. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian

---

<sup>19</sup> Mokoagow, Murniati (2019). “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado” ( Skripsi, IAIN Manado, 2019).



terdahulu berfokus pada pembinaan pendidikan agama Islam dan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad*.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Qoni'atun Laili Martina pada tahun (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen” yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Salatiga.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen para narapidana dituntun dan diberikan materi yang berkenaan dengan ajaran Islam atau nilai-nilai yang dikemas dalam berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya: kegiatan Ta'lim sebelum dzuhur, kegiatan sholat jum'at dan kegiatan bulan Ramadhan.

Materi yang di sampaikan dalam kegiatan tersebut mengandung aspek-aspek pendidikan agama Islam, seperti: akidah, syariah, dan akhlak yang dapat berguna bagi kelangsungan kehidupan narapidana narkotika, baik selama mengikuti masa tahanan ataupun setelahnya. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, metode penugasan, metode keteladanan, dan metode kisah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat memperbaiki moral, mental, dan menambah keimanan para narapidana narkotika.

---

<sup>20</sup> Qoni'atun Laili Martina (2020), “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen” (Skripsi, UIN Salatiga, 2020).

Adapun persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian di Lembaga Kelas II A bagi narapidana narkoba, perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada materi dan pelaksanaan pendidikan agama Islam serta penelitian terdahulu melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Sragen. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* dan dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Khoirunisa, Tahun 2018, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bandar Lampung”	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam, dipenelitian ini berfokus pada kegiatan pendidikan agama Islam yaitu <i>Ratibul Haddad</i></p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A wanita Bandar Lampung, dipenelitian ini terletak di Lembaga Pemasarakatan</p>	<p>a. Melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>

		Kelas II A Jember	
2.	Hamizon, Tahun 2018, "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan kelas I Palembang	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam, dipenelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan <i>Ratibul Haddad</i></p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan Kelas I Palembang), dipenelitian ini terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember</p> <p>c. Penelitian terdahulu berfokus pada narapidana dan penelitian ini berokus pada narapidana narkotika</p>	<p>a. Melakukan penelitian terhadap narapidana di Lembaga Pemasarakatan</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
3.	Nasiruddin dan Syarifuddin, Tahun 2018, "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasikan Nilai-nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pola pembinaan sosial keagamaan dengan nilai-nilai budaya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan <i>Ratibul Haddad</i></p>	<p>a. Melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan</p> <p>b. Membahas tentang keagamaan</p>

	Bima)”	b. Lokasi penelitian terdahulu di Lembaga Pemasarakatan Bima, lokasi penelitian ini terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember	
4.	Murniati Mokoagow, Tahun 2019, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Manado”	a. Penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan pendidikan agama Islam, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan <i>Ratibul Haddad</i> b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Manado dan penelitian ini terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember	a. Melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A b. Melakukan penelitian bagi narapidana narkotika
5.	Qoni’atun Laili Martina, Tahun 2020, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Sragen”	a. Penelitian terdahulu berfokus pada materi dan pelaksanaan pendidikan agama Islam, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan <i>Ratibul Haddad</i> b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Lembaga Pemasarakatan	a. Melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas A bagi narapidana narkotika

		Kelas II A Sragen, lokasi penelitian ini terletak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan seperti yang sudah diuraikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan dan membahas tentang pendidikan agama Islam bagi narapiana. Di penelitian saya lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam yaitu *Ratibul Haddad* sebagai bentuk kegiatan untuk mengolah jiwa seorang narapidana narkoba, dan dipenelitian saya fokus pada narapidana narkoba. Sehingga penelitian ini layak dilanjutkan.

## B. Kajian Teori

### 1. *Ratibul Haddad*

#### a. Pengertian *Ratibul Haddad*

Merupakan kumpulan-kumpulan do'a, kumpulan dzikir,

kumpulan kalimat toyyibah yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.<sup>21</sup> Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini

mempunyai karangan kitab yang sangat banyak yaitu sekitar 16.

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini mendapat gelar pertama yaitu, *Syaihul Islam* dari guru besar bagi agama Islam atau seorang

guru yang paling berjasa dalam kemajuan Islam. Habib Abdullah

<sup>21</sup> <https://barisan.co/ratib-al-haddad-lengkap-arab-latin-dan-artinya/>

bin Alwi Al-Haddad ini termasuk anak cucunya Rasulullah Saw yang ke 25.

Beliau dilahirkan di kota Tarim, Yaman, Hadramaut pada tanggal 30 Juli tahun 1634 malam ke-5 bulan Safar 1044 Hijriah dan beliau wafat pada tanggal 10 September 1720. Jadi jika sampai saat ini umur Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini sekitar 389 tahun. Namun karangan-karangan kitabnya bahkan karangan qasidahnya masih senantiasa diamalkan. Beliau dibumikan atau dikubur di *Zambal* (Hadramaut). *Zambal* merupakan kuburan bagi para Habaib atau anak cucu Raullullah. Gelar kedua *Udzbud Da'wah Walirsyad* yaitu wali tokohnya dalam bidang dakwah dan menjadi kutubnya pembelajaran dan pendidikan.

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini merupakan seorang mujaddid atau pembaharu. Semenjak umur 4 tahun Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad ini sudah diuji oleh Allah Swt dengan

diberikan penyakit cacar. Setelah dewasa beliau normal kembali, semua penyakit yang dirasakan hilang dan menjadi manusia yang bercahaya dan manusia yang luar biasa sampai mempunyai karangan-karangan kitab yang jumlahnya ada 16. Beliau berguru pada wali-wali pada zamannya. Guru beliau ada yang berasal dari bangsa *Al-Habsy*, *As-Segaf*, dan ada yang bangsa *Syekh Abu Bakar bin Salim*.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> <https://youtu.be/9zFZVzBb2ms>

*Ratibul Haddad* diambil dari kata *Rataba Yatribu Rotban Rutuban* yang berarti tetap atau tidak bergerak. Jadi kata *Ratib* menurut bahasa artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut istilah *Ratib* diambil dari kata *Tartibul-Harsi-Lil-Himayah* (penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang).<sup>23</sup> *Ratibul Haddad* ini disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan abad ke-11 Tahun 1071 Hijriyah di Kota Hadramaut, bermula ketika para pemuka Hadramaut merasa khawatir akan masuknya kelompok *Syah Zaidiyah* di wilayah Hadramaut.<sup>24</sup>

Mereka khawatir aqidah *Syah Zaidiyah* akan mempengaruhi terhadap keyakinan orang awam yang sejak lama berpegang teguh pada aqidah Ahlus Sunnah wal jama'ah yang telah di ajarkan oleh para Salafus Shalih. Berdasarkan hal ini, mereka menghadap Al-Qutb Abdullah bin 'Alawi al-Haddad agar diberi bacaan atau amalan supaya hal yang mereka khawatirkan tidak terjadi. Beliau pun menuliskan wirid atau dzikir yang nantinya dikenal dengan *Ratibul Haddad* ini. Semenjak saat itu, bacaan *Ratibul Haddad* banyak dibaca diberbagai tempat belahan dunia sampai saat ini.

<sup>23</sup> Mamay Maesaroh, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan kecerdasan Spiritual Santri, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 7, No. 1 2019, hal. 64

<sup>24</sup> Shabiri Sholeh Anwar, Ratib Al-Haddad hal. 1

*Ratibul Haddad* ini tidak ada pada zaman Rasulullah Saw, namun kalimat atau ayat-ayat yang terkandung dalam *Ratibul Haddad* ini sudah ada sejak zamannya Rasulullah Saw. Karena isi keseluruhan dari Ratib ini merupakan kumpulan do'a-do'a dan kalimat toyyibah yang diambil dari ayat dan hadist Rasulullah. Kemudian *Ratibul Haddad* masuk ke Indonesia ketika masuknya para Habaib dari Yaman Hadramaut yaitu sebelum Indonesia merdeka. *Ratibul Haddad* ini telah dikenal oleh hampir seluruh umat muslim diseluruh penjuru dunia bahkan di negara kita Indonesia.<sup>25</sup>

b. Isi atau Kandungan *Ratibul Haddad*

Berikut ini merupakan 23 isi dan kandungan dari *Ratibul Haddad*:<sup>26</sup>

- 1) Al-Fatihah, barang siapa yang membaca basmalah bersambung dengan Fatihah sekali maka akan diberikan ampunan padanya.

Akan diterima amal baiknya, dan akan dilebur dosa-dosanya, tidak akan dibakar lidahnya dengan api, diberikan perlindungan dari siksa kubur serta siska hari kiamat.

- 2) Ayat kursi merupakan surat Al-Baqarah yang terletak di tengah-tengah ayat. Yang mana ayat kursi ini dikawal oleh 30.000 malaikat. Barang siapa yang membaca ayat kursi, akan

<sup>25</sup> K.H Abdurrohman, "Pengasuh Pondok Pesantren Habiburrohman" (Jatian Pakusari), 5 Feberuari 2023.

<sup>26</sup> Syara' kitab *Ratibul Haddad*



dijauhkan dari gangguan jin dan syetan, serta akan menjaga rumah dan keturunan kita.

3) Surat akhir Al-Baqarah, (*Amanar rosulu bima unzila ilaihi minrobbihi walmu'minuna*) surat Al-Baqarah ini istimewa yang menunjukkan keimanan para wali-wali pada zaman dulu, keimanannya Rasulullah, keimanannya sahabat Rasulullah, dan keimanannya orang-orang akhir zaman.

4) Khasiat dzikir ketiga (*laa ilaaha ilallahu wahdau laa ssyariikalahu lahul mulku walahul hamdu yuhyii wayumiitu wa huwa 'aala kulli syai-in qadiir 3x*). Barang siapa yang membacanya maka baginya pahala sebesar pahala orang yang memerdekakan seorang budak dari keturunan Ismail AS, ditulis baginya sepuluh amal kebaikan, dihapus darinya sepuluh dosa, diangkat sepuluh derajat dan dijaga dari godaan syetan.

5) Khasiat dzikir keempat (*Subhaanallaahi walhamdulillaahi wala ilaaha illallaahu wallaahu akbar 3x*). Barang siapa yang membacanya maka bacaan ini bisa mengganti kedudukan Al-Qur'an bagi orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.

6) Khasiat dzikir kelima (*subhaanaallaah wabihamdihii subhaanaallaahil'azhiim 3x*). Barang siapa yang membacanya maka Allah akan melebur dosa-dosanya sekalipun lebih banyak daripada buih diatas air laut.

7) Khasiat dzikir keenam (*Rabbanagfirlanaa watub'alainaa innaka antat tawwaabur rahiim 3x*) “ya allah ampunlah saya dan terimalah taubat saya sesungguhnya engkau penerima taubat dan maha penyayang”). Barang siapa membaca sholawat untukku dari umatku maka akan ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus sepuluh dosanya.

8) Sholawat pada Nabi Muhammad Saw (*Allahummaa shollii 'ala sayyiidinaa Muhammad*)

9) Khasiat dzikir kedelapan (*A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri maa khalaq 3x*) “ya Allah aku berlindung kepadamu dengan kalimat-kalimatmu yang sempurna dari kejahatan makhluk yang dia ciptakan”. Barang siapa yang membacanya, maka akan dilancarkan urusannya dan terpenuhi kebutuhannya.

10) Khasiat dzikir ke sembilan (*Bismillaahil ladziy laa yadhurru ma'asmihii syai-un fil ardhi walaa fis samaa'ii wahuwas*

*samii'ul'alim 3x*). “dengan namamu ya Allah tidak akan jadi

bahaya apa saja yang ada di bumi dan apa saja yang ada di

langit karena sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha

mengetahui”. Barang siapa yang membacanya maka tidak akan

terkena racun dan bencana yang datang mendadak.

11) Khasiat dzikir ke sepuluh (*Rodhinaa billaahi robbaa wa bil*

*islaami diina wa bi Muhammadin nabiiyaa 3x*) “Aku ridho

Allah sebagai tuhanku, islam sebagai agamaku dan Muhammad

sebagai nabiku”. Rasulullah bersabda “barang siapa yang ridho menjadikan Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad SAW sebagai nabinya maka ia berhak masuk surga. (Hadist)

12) Khasiat dzikir ke sebelas (*bismillaahi wal hamdulillaahi wal khairu wasy- syarru bimasyii-atillaahi 3x*). “Dengan nama Allah dan segala puji hanya tertentu bagi Allah dan segala kebajikan dan kejahatan, ketentuan Allah”. Barang siapa yang membacanya tidak akan tersisa dari dosa-dosanya sedikitpun.

13) Khasiat dzikir kedua belas (*Aamannaa billaahi wal yaumil aakhiri tubnaa ilallaahi bathinaw wa zhaahiraan 3x*). “Kami menyatakan beriman kepada Allah dan hari akhir, dan kami bertobat kepada Allah lahir maupun batin”. Barang siapa merasakan was-was maka hendaklah dia membacanya.

14) Khasiat dzikir ketiga belas (*Yaa rabbanaawa'fu'annaa wahmul ladziy kaana minnaa 3x*). “ya Tuhan kami, berikanlah kami maaf dan hapuskanlah apa-apa yang ada pada kami (dosa-dosa)”. Barang siapa yang membacanya maka Allah tidak akan diminta sesuatu ag lebih dia cintai daripada diminta Afiah (keselamatan) di dunia dan akhirat.

15) Khasiat dzikir keempat belas (*Yaa dzal jalaali wal ikraam, amitnaa'ala diinil Islaam 7x*). “wahai Tuhan yang mempunyai sifat keagungan dan sifat pemurah, matikanlah kami dalam

lingkungan agama Islam”. Barang siapa yang membacanya maka Rasulullah akan mengabulkan apa yang kita minta, maka mintalah.

16) Khasiat dzikir kelima belas (*Yaa qawiyuu yaa matiinu ikhfi syarrazh zhaalimiin 3x*). “Ya Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkalah kamu dari kejahatan orang-orang zhalim”. Barang siapa yang membacanya, maka aman dari orang yang zhalim, aman dari gangguan binatang buas, aman dan selamat dari murka Allah.

17) Khasiat dzikir keenam belas (*Ash lahallaahu umuural muslimiin sharafallaahu syarral mu'dziin 3*). “semoga Allah memperbaiki semua urusan kaum muslimin dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Barang siapa yang membacanya dan mendapat ampunan Allah SWT menyeluruh bagi dirinya, keluarga maupun kaum muslimin.

18) Khasiat dzikir ketujuh belas (*Yaa 'aliyyu yaa kabiiru yaa'aliimu yaa qadiiru yaa samii'u yaa bashiiru yaa lathiifu yaa khabirr 3x*). “Ya tuhan yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Lemah lembut lagi Maha Mengamati”. Barang siapa yang membacanya maka Allah akan mengantarkan kita kesatu derajat dari sekian banyak derajat di sisi Allah.

19) Khasiat dzikir kedelapan belas (*yaa faarijal ham, yaa kaasyifal gham yaa mal li'abdihii yaghfir wa yarham 3x*). “wahai Tuhan yang melegakan dari duka cita, lagi melapangkan dada dari duka cita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang suka mengampuni dan menyayangi hamba-hambanya”. Barang siapa yang membacanya maka Allah akan melepaskan dari kesusahannya dan kesedihannya.

20) Khasiat dzikir kesembilan belas (*astaghfirullaaha rabbal baraayaa, astgahfirullaaha minal khathaaya 4x*). “Aku mohon ampunan Allah Tuhan pencipta sekalian makhluk, aku mohon ampunan Allah dari kesalahan”. Barang siapa yang memperbanyak membaca istighfar, Allah akan berikan untuknya ketenangan dari rasa bingung, jalan keluar dari segala kesempitan dan Allah akan memberikan rezekinya dari arah yang tidak terduga.

21) Khasiat dzikir kedua puluh (*laa ilaaha illallaah 50x*). “Tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah”. Barang siapa yang membacanya maka diampuni baginya 4000 dosa dari dosa besar.

22) Surat Al-Ikhlâs

23) Surat Al-Falaq

24) Surat An-Nas

25) Khasiat umum wirid *Ratibul Haddad*. Habib Abdullah Al-Haddad mengatakan, “barang siapa yang menekuni bacaan ratib ini, Allah akan memberikannya meninggal dalam keadaan khsunul khotimah, ratib yang kami susun akan menjaga kota selama ratib tersebut dibaca, ratib kami ibarat pagar besi mengelilingi seluruh kota dan dapat memperkuat akidah serta keimanan seorang muslim dari berbagai macam aliran sesat.

c. Faedah dari membaca *Ratibul Haddad* antara lain:

- 1) Akan mendapat pertolongan ketika menghadapi musuh
- 2) Akan di permudah segala urusan
- 3) Akan mendapat ketentraman hati
- 4) Menjaga batin dari kemunafikan dan perbuatan zalim
- 5) Memelihara diri, keluarga, harta, dan lingkungan
- 6) Dilindungi dari sihir, guna-guna, dan kejahatan orang yang hasad

7) Mendapat ampunan dari segala dosa-dosa kita

8) Mendapat kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia-ahirat

d. Tata cara pelaksanaannya yaitu :

- 1) Niat dan siap terlebih dahulu
- 2) Di usahakan untuk berwudhu terlebih dahulu

- 3) Para jama'ah berkumpul dan duduk membentuk shaf dengan menghadap kiblat sedangkan bagi yang memimpin bacaan *Ratibul Haddad* duduk dengan menghadap jamaah
- 4) Pemimpin ratib kemudian membukanya dengan pembacaan surat al-fatihah, ayat kursi, dan “*aamanar rasulu.....*” hingga akhir.
- 5) Membaca dzikir-dzikir yang ada dalam ratib mulai dari dzikir yang pertama hingga dzikir yang terakhir secara bersama-sama
- 6) Membaca kalimat tahlil kemudian ditutup dengan “*laa ilaaha illaahu ‘alaihi wasallam...*” hingga akhir”, kemudian pemimpin ratib melanjutkannya dengan membaca surat Al-Ikhlash sebanyak tiga kali, Al-Falaq satu kali, dan An-Nas satu kali.

*Ratibul Haddad* sebaiknya dibaca setelah shalat isya' dan subuh, namun membaca ratib ini satu hari dalam semalam sudah dianggap cukup, yang paling utama dilakukan setelah melaksanakan sholat isya' dan subuh. Semua orang boleh mengamalkan amalan tersebut, meski muncul pada waqi' yang sama dan oleh penyusun yang sama, ratib ini sejak awal dirancang oleh para awliya untuk konsumsi umum, meski tetap mustajab. Semua orang bisa mengamalkan untuk memperkuat benteng dirinya, bahkan tanpa perlu ijazah.<sup>27</sup>

Tujuan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember menggunakan *Ratibul Haddad* sebagai salah satu kegiatan Pendidikan Agama Islam

<sup>27</sup> Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, al-Imdad bi Syarhi Ratib al Haddad, Hal. 55)

atau kegiatan keagamaan bagi narapidana termasuk narapidana narkoba adalah sebagai salah satu pembinaan kerohanian dan memperdalam ilmu keagamaan, membiasakan warga binaan melakukan dzikir setiap saat dan berperilaku baik, sebagai salah satu syarat wajib administrasi dan hak integrasi (pembebasan bersyarat, cuti bersyarat, dan asimilasi dirumah).<sup>28</sup>

Motivasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember memilih *Ratibul Haddad* karena seorang narapidana narkoba biasanya identik dengan emosi yang tidak stabil, kondisi kejiwaan yang terganggu, dan ketika menggunakan *Ratibul Haddad* yang di antara manfaatnya adalah untuk ketenangan hati, maka pihak Lembaga Pemasyarakatan berinisiatif untuk memilih *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba untuk membuat mereka menjadi lebih tenang dan berdialog dengan Tuhan dengan hati yang tenang.

Ada banyak kegiatan keagamaan yang lain seperti sholat, dzikir, yasin, tahlil, dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dicoba berbagai cara *Ratibul Haddad* yang berhasil diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Khususnya untuk narapidana narkoba pada tahun 2023.

## 2. Narapidana Narkoba

### a. Pengertian Narapidana

---

<sup>28</sup> Qurnain, diwawancara oleh penulis, Jember 24 Januari 2023



Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melanggar atau telah melakukan tindak pidana.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32 terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Menurut Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana (hilang kemerdekaannya) di Lembaga Pemasyarakatan.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa narapidana atau terpidana seseorang yang kemerdekaannya telah hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Terpidana yang diterima di Lembaga Pemasyarakatan wajib di

daftar. Pendaftaran tersebut mengubah status Terpidana menjadi Narapidana. Pendaftaran narapidana meliputi:<sup>31</sup>

- 1) Pencatatan: putusan pengadilan, jati diri, barang dan uang yang dibawa.
- 2) Pemeriksaan kesehatan

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*. <https://kbbi>. Web.id. Diakses pada 22 Desember 2017.

<sup>30</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 “Pemasyarakatan”

<sup>31</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 10 “persyaratan narapidana”

- 3) Pembuatan foto
- 4) Pengambilan sidik jari
- 5) Pembuatan berita acara serah terima terpidana.

Selanjutnya ada Klasifikasi Narapidana, Klasifikasi Narapidana yaitu pengelompokan atau penggolongan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kepentingannya. Hal ini sebagai upaya untuk memudahkan pencatatan data/dokumen dari masing-masing penggolongan klasifikasinya. Dalam hal ini dilakukan berdasarkan: umur, jenis kelamin, lama pidana, jenis kejahatan, dan kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembinaan.<sup>32</sup> Jadi seorang narapidana harus ditempatkan dengan narapidana lainnya yang golongannya sama sebagaimana yang telah ditentukan, seperti halnya narapidana dengan jenis kejahatan berbeda tidak ditempatkan dalam satu sel secara bersamaan.

Dalam standar registrasi dan klasifikasi narapidana dan tahanan yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor Pas-170.Pk.01.01.02 Tahun 2015 tentang standar registrasi dan klasifikasi narapidana dan tahanan, penggolongan narapidana berdasarkan umur: 1. Anak (12 s.d 18 tahun), 2. Dewasa (diatas 18 tahun). Sedangkan penggolongan narapidana

---

<sup>32</sup> Bab I Huruf D Angka 12 Standar Registrasi dan Klasifikasi Narapidana dan Tahanan.

sesuai jenis kelamin: 1. Laki-laki, 2. Perempuan. Sedangkan penggolongan narapidana sesuai dengan jenis kejahatan: 1. Jenis kejahatan umum, 2. Jenis kejahatan khusus.

Penggolongan ini berdasarkan kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan. Jenis kejahatan juga merupakan salah satu karakteristik ide individualisasi dalam pembinaan narapidana. Untuk itu dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana haruslah di pisah-pisahkan berdasarkan jenis kejahatannya seperti narkoba, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan prisonisasi atas narapidana.

#### b. Pengertian Narkoba

Di Indonesia dikenal dengan beberapa istilah terhadap Narkoba. Ada juga yang mengatakan dengan sebutan narkoba dan napza. Narkoba adalah singkatan dari Narkoba Psikotropika

dan Bahan Adiktif berbahaya, jika di masukan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan yang dapat mengubah pikiran, suasana hati, dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengistilahkan narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, dan menimbulkan rasa mengantuk dan merangsang seperti opium dan ganja. Narkoba dan napza dinilai suatu

kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya.<sup>33</sup>

Dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau menghilangkan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongannya.<sup>34</sup> Undang-undang No 35 tahun 2009 menjelaskan bahwa ada tiga jenis golongan narkotika, antara lain<sup>35</sup>:

1) Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya.

Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini biasanya digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, kokain, opium, morfin, dan heroin.

2) Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya

adiktif kuat tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: petidin, benzetidin, dan betametadol.

3) Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya

adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan

<sup>33</sup> Irwansyah Muhammad Jamal. "The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang". Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam Volume 4 No. 1 (Januari-Juni 2020) 285.

<sup>34</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 "Narkotika"

<sup>35</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 "Penggolongan Narkotika"

penelitian. Contoh: kodein, etilmorfina, nikodina, dan turunannya.

Pada pemaparan diatas narapidana narkotika saat ini didasarkan pada data putusan pengadilan yang mengklasifikasikan narapidana narkotika kedalam tiga kategori yakni: pengguna, pengedar, dan bandar. Pada pasal 54 Undang-undang No 35 tahun 2009 tentang narkotika, menyatakan bahwa korban penyalahgunaan narkotika adalah seorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, atau diancam untuk menggunakan narkotika, penyalahgunaan penggunaan narkotika tersebut wajib di rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis.<sup>36</sup>

Rehabilitasi medis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengobatan, dimana cara tersebut mengurangi dosis, membebaskan pecandu tersebut dari ketergantungannya.

Selanjutnya ada rehabilitasi sosial yang mana kegiatan yang dilakukan dengan cara pemulihan yang terpadu baik terhadap fisik, mental, mapun lingkungan sosial para pecandu. sehingga para pecandu tersebut bisa kembali melaukan aktivitas, fungsi sosial dalam masyarakat.

Kemudian adapun tahap-tahap rehabilitasi yang dilakukan bagi pecandu narkoba yang di bawah umur yaitu: a) Tahap

---

<sup>36</sup> Sekertariat Negara RI. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 pasal 54 tentang “*Pecandu narkotika dan korban narkotika wajib di rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial*”.

satu, tahap rehabilitasi ini harus di periksa secara keseluruhan kesehatan pecandu tersebut baik secara fisik maupun psikis, tahap ini membantu pecandu untuk mengurangi rasa sakau (gejala putus zat) yang ia derita, sehingga dokter tersebut bisa memberi obat sesuai yang di gunakan oleh pecandu tersebut. b) Tahap dua, tahap ini ialah tahap non medis.

Dimana tahap ini melakukan program rehabilitasi terhadap anak yang disebutkan sebagai pecandu narkotika, di Indonesia sudah dibangun beberapa tempat rehabilitasi bagi peandu tersebut. c) Tahap ketiga, tahap terakhir tersebut dia akan di berikan pengalaman sesuai dengan minat dan bakat pecandu. Sehingga di kemudian hari pecandu tersebut bisa melaksanakan aktivitas kembali, baik kembali kesekolah, tempat kerja, dan harus tetap berada di bawah pengawasan BNN.

Jadi setiap tersangka yang terbukti menyalahgunakan narkotika akan dipidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Ketentuan pidana dalam UU Narkotika terhadap perbuatan penyalahgunaan narkotika tersebut dibedakan menjadi beberapa hal.

a) Pengedar sebagai pembawa, pengirim, pengangkut, pemasok, pembeli maupun penerima diancam dengan tindak pidana penjara paling singkat 2 tahun dan paling lama seumur hidup atau pidana mati.

- b) Pemakai atau pengguna dapat dipidana dengan hukum penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama seumur hidup. Bagi para pengguna atau pecandu narkoba dibawah umur maupun dewasa akan memperoleh rehabilitasi medis dan sosial kecuali bagi pengedar. Rehabilitasi ditujukan untuk memberikan jaminan penanganan kepada korban penyalahgunaan narkoba melalui aspek hukum, aspek medis, aspek sosial, aspek spiritual dan pengembangan pendidikan dan pelatihan dalam bidang NAPZA secara terpadu agar terhindar dari kerusakan mental dan masa depan dari efek penggunaan narkoba.
- c) Bandar atau produsen yang memproduksi, mengimpor, atau menyalurkan narkoba, dikenakan penjara selama 3 tahun paling singkat atau bisa di hukum mati.

### 3. Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

#### a. Pengertian Lembaga Pemasarakatan

Lembaga dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup> Lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin, dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan.

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997. "Kelembagaan"

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.<sup>38</sup> Dasar hukum keberadaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia tertuang didalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 ayat 3 yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak didik Pemasyarakatan.”<sup>39</sup>

Di Indonesia terdapat penggolongan Lembaga Pemasyarakatan, yaitu lapas umum, lapas khusus seperti lapas perempuan, lapas anak, lapas narkoba, dan lapas untuk tindak pidana berat seperti yang ada di Nusakambangan Cilacap. Namun tidak semua didaerah Indonesia mempunyai lapas khusus, biasanya daerah yang tidak mempunyai lapas khusus contohnya untuk narapidana anak maka akan dititipkan di lapas anak didaerah yang paling dekat.

Seperti sekarang ini lapas yang akan saya jadikan tempat penelitian yaitu Lapas kelas II A Jember masih belum mempunyai lapas khusus untuk anak maupun lapas perempuan jadi mau tidak mau tetap di titipkan di lapas jember sebelum mendapat putusan pengadilan yang nantinya akan di pindahkan ke lapas khusus anak

---

<sup>38</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 tentang “Pemasyarakatan”

<sup>39</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 Tentang “Pemasyarakatan”



yang berada di kabupaten Blitar karena masih belum mendapat vonis.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat yang digunakan oleh individu yang terbukti melakukan pelanggaran hukum yang sedang berlaku dalam suatu masyarakat dan negara. Lembaga ini dimaksudkan untuk mempersiapkan narapidana agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Sebagai Lembaga Negara dibawah Kementrian Hukum dan HAM maka Lapas memiliki fungsi dan tujuan yang khusus. Adapun fungsinya yaitu: menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Tujuan lembaga pemasyarakatan ada tiga yaitu :

- 1) Membentuk warga binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>40</sup> Hasan Basri, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

<sup>41</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Pasal 3 tentang "Pemasyarakatan"

- 2) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan dirumah tahanan negara dan cabang rumah tahanan negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.
- 3) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan/para pihak berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntut kepeluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

Berikut ada empat (4) klasifikasi lembaga pemasyarakatan:

1. Lapas kelas 1
2. Lapas kelas II A
3. Lapas kelas II B
4. Lapas kelas 3

Klasifikasi tersebut berdasarkan kapasitas, tempat kedudukan, dan juga tempat kegiatan kerja. Secara umum struktur organisasinya tidak ada yang berbeda dari setiap Lembaga Pemasyarakatan. Di setiap lembaga pemasyarakatan tersebut, terdapat bidang atau seksi yang menyelenggarakan kegiatan tata usaha, kegiatan pembinaan narapidana, penyelenggaraan kegiatan

kerja, administrasi keamanan, dan tata tertib serta satuan keamanan.

Lembaga Pemasarakatan kelas II A menurut peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M. HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 tentang perubahan atas Keputusan Menteri kehakiman Nomor M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata kerja Lembaga Pemasarakatan.<sup>42</sup>

- 1) Terletak di kotamadia/kabupaten dengan kapasitas 250-500 orang.
- 2) Lapas kelas II A: Kapasitas hunian standar kurang lebih 500-1000 orang.

Lapas kelas II B menurut Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 tentang perubahan atas Keputusan Menteri kehakiman Nomor M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan.

- 1) Terletak didaerah setingkat kabupaten, kapasitas kurang dari 250 orang.
- 2) Lapas kelas II B / kapasitas hunian standar kurang dari 500 orang.

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Hukum dan HAM No M.01-Pr.07.03 Tahun 1985 tentang “*Organisasi dan Tata Kerja Pemasarakatan*”

Jadi singkatnya perbedaan antara lapas kelas II A dan II B adalah dalam tingkat letak lapas dan kapasitas lapas serta sarana dan prasarana.

Peneliti menggunakan lapas Kelas II A sebagai lokasi penelitian karena:

1. Tidak semua orang mengetahui bagaimana pendidikan, pembinaan serta apa yang dilakukan didalam Lembaga Pemasyarakatan itu, termasuk saya dari dulu yang sangat penasaran dengan isi Lembaga Pemasyarakatan. Bagaimana pembinaan dan pendidikan apa yang diberikan kepada seorang narapidana agar diterima kembali dimasyarakat dengan baik.
2. Pendidikan juga tidak hanya ada di lembaga formal saja, namun pendidikan juga ada di lembaga non formal salah satunya Lembaga Pemasyarakatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.<sup>43</sup> Jenis penelitian ini adalah fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, karena untuk menghasilkan deskripsi lengkap tentang fenomena pengalaman sehari-hari, sehingga sampai pada pemahaman tentang struktur penting dari fenomena tersebut. Studi kasus ini peneliti gunakan untuk menjawab fokus penelitian dari judul Pelaksanaan Kegiatan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

*Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan sebagainya).<sup>45</sup> Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember Pajarakan yang terletak di Jl. PB Sudirman No 13, Pagah, Jemberlor, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155. Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember ini terletak di tengah-tengah kota sebelah utara Alun-Alun Jember.

Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember ini seperti yang kita ketahui adalah sebuah penjara, suatu tempat yang digunakan oleh individu yang terbukti melakukan pelanggaran hukum yang sedang berlaku dalam suatu wilayah masyarakat dan negara. Suatu tempat yang mungkin orang lain beranggapan bahwa Lembaga Pemasarakatan adalah tempat yang mengerikan. Dan jika pada saat hari minggu tiba di Alun-Alun kota Jember yang sangat dekat dengan Lembaga Pemasarakatan yang selalu mengadakan kegiatan CFD (*Car Free Day*), dimana pada hari itu tiba orang-orang beserta keluarganya sangat senang menikmati indahny kota diluar sana, namun nampak berbeda dengan seorang narapidana yang

---

<sup>45</sup> Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2016), 46.

tertahan di Lembaga Pemasyarakatan atau biasa kita sebut dengan istilah “Pintu Taubat”. Meskipun para narapidana tidak dapat menikmati indahnya kota, mereka juga mendapat kebahagiaan karena mendapat bimbingan, pembinaan kemandirian serta pembinaan keagamaan.

Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan ini adalah:

1. Tidak semua orang mengetahui bagaimana pendidikan, pembinaan serta apa yang dilakukan didalam Lembaga Pemasyarakatan itu termasuk saya yang dari dulu sangat penasaran dengan isi Lembaga Pemasyarakatan bagaimana cara membina dan mendidik seorang narapidana agar di terima kembali dengan baik oleh masyarakat.
2. Pendidikan juga tidak hanya ada di lembaga formal saja, namun pendidikan juga ada di lembaga non formal salah satunya Lembaga Pemasyarakatan.

Berdasarkan alasan inilah, peneliti memilih Lembaga Pemasyarakatan

Kelas II A Jember untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah subyek yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tertentu yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>46</sup> *Purposive* penunjukan subyek didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Koordinator Keagamaan Lapas Jember (Qurnain) karena beliau adalah salah satu pembina agama Islam di lapas. Alasan peneliti memilih beliau yaitu dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai fokus penelitian yang di teliti.
2. Petugas Lapas Jember (Dimas) beliau juga dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diteliti, dan beliau merupakan rekomendasi dari Bapak Qurnain untuk wawancara tentang kegiatan *Ratibul Haddad* di lapas.
3. Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Peneliti di sini tidak bisa mencantumkan nama narapidana narkotika tersebut karena termasuk sebuah privasi dari pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dan tidak untuk di copy.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. dimana pelaksanaannya dapat kami uraikan atau digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.



Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>47</sup> Peneliti ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang sedang dilakukan oleh pembina dan narapidana narkoba terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad*.

Peneliti disini menggunakan observasi *partisipatif*. Observasi *partisipatif* adalah observasi yang berada dalam kegiatan.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung kelokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Observasi dilakukan untuk mencari data terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan *Ratibul*

*Haddad* yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Observasi dilakukan pada saat kegiatan *Ratibul Haddad* berlangsung.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa data yang di peroleh dari observasi yaitu:

---

<sup>47</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133.

<sup>49</sup> Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: WordPress.com, 2008), 17.

- a. Pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* di laksanakan pada hari senin pagi jam 09.00 hingga selesai.
- b. Pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut berbeda dengan yang di lakukan di luar. Karena mulai dari segala persiapan hingga prosesnya itu berbeda. Kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di luar terlihat seperti istighosah seperti biasanya, namun kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember yaitu di lakukan oleh para warga binaan, mulai dari persiapan mengambil wudhu dengan akses yang sulit dan harus antri, hingga menjaga wudhu sampai acara selesai, menyiapkan beberapa alat-alat yang akan di gunakan ketika kegiatan. Para warga binaan menyiapkan itu sendiri dengan tujuan agar warga binaan terbiasa disiplin dan menghargai waktu. Adapun alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

1. Kamera/Handphone

2. Buku catatan

3. Pedoman observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan koordinator keagamaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember. Selain koordinator keagamaan peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas Lembaga Pemasarakatan, serta peneliti juga melakukan wawancara dengan narapidana narkoba Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti memperoleh data terkait:

a. Dampak pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah

berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.<sup>51</sup> Dalam dokumentasi peneliti melakukan dua hal yaitu studi dokumen dan dokumentasi, studi dokumen untuk mencari data terkait berapa banyak jumlah narapidana narkoba, sedangkan dokumentasi peneliti mencari data terkait kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

Terkait dokumen jumlah narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember itu sekitar 252 narapidana narkoba, dikarenakan prosedur yang ketat maka dokumen itu hanya boleh dilihat tidak boleh di copy. Dan peneliti disini sebagai orang luar, sedangkan dokumen itu bersifat rahasia. Jadi tidak sembarang orang mengetahui dokumen tersebut.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Data tentang profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- b. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- c. Struktur Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- d. Data pembina Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

analisis data lebih difokuskan sebelum proses lapangan bersama dengan pengumpulan data<sup>52</sup>.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu:<sup>54</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

<sup>53</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

<sup>54</sup> Matthew Milles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 31-32

<sup>55</sup> Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12.

dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi awal tersebut untuk memperkuat penelitian. Peneliti membatasi data sesuai rumusan masalah, yaitu: bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, dan bagaimana pengaruh kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

b. Memfokuskan (*Focussing*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifing and Transforming*)

Data dalam penyajian ini selanjutnya ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, menyederhanakan data, mengumpulkan data setiap proses, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah dikondensasi dan disajikan dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan

- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.<sup>56</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yaitu koordinator keagamaan Lembaga Pemasarakatan, petugas Lembaga Pemasarakatan, narapidana narkotika Lembaga Pemasarakatan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal, 71.

<sup>57</sup> Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Penelitian, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), Hal, 121.



Triangulasi sumber ini berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>58</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>59</sup> Apabila data yang ditemukan belum mendapatkan jawaban permasalahan penelitian sesuai fokus penelitian, maka akan dapat menggunakan teknik atau sumber lain, sehingga kapasitas data akan lebih terjamin, keabsahan data untuk memverifikasi data yang diperoleh dari data jenuh sampai

<sup>58</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

<sup>59</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), 95

penelitian berakhir.<sup>60</sup> Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dikroscek dengan teknik wawancara melalui beberapa sumber dan akan dikroscek kembali dengan teknik dokumentasi hingga data tersebut sudah jenuh.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan (persiapan)**

Tahap pra lapangan merupakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan, tahapan ini berupa pengumpulan data yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara,

---

<sup>60</sup> Lfit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, at. Al. Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: Unisma Press, 2022), 94

dan dokumentasi. Menganalisis data, setelah terkumpul data dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dari hasil analisis tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

Adapun beberapa langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini penyusunan dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan pada tahap penyelesaian sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran objek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut meliputi:

##### 1. Lokasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember terletak di Jl. PB. Sudirman No. 13, Pagah, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155. Dengan batasan bangunan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Alun-alun Kota Jember
- c. Sebelah Timur : Kantor Balai Pemeliharaan Jalan

Luas tanah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember adalah 25.4325 m<sup>2</sup> yang terbagi atas:

- a) Luas bangunan, terdiri dari:
  - 1) Bangunan kantor : 1.064 m<sup>2</sup>
  - 2) Bangunan kamar hunian : 1367 m<sup>2</sup>
  - 3) Bangunan aula : 5 m<sup>2</sup>
  - 4) Bangunan dapur : 175 m<sup>2</sup>
  - 5) Bangunan bengkel kerja : 98 m<sup>2</sup>

6) Bangunan masjid : 85 m<sup>2</sup>

b) Perumahan:

1) Rumah Dinas Type B (1 unit) : 70 m<sup>2</sup>

2) Rumah Dinas Type C (3 unit) : 50 m<sup>2</sup>

3) Rumah Dinas Type D (8 unit) : 56 m<sup>2</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dengan Lembaga Pemasyarakatan yang lain, yaitu memiliki pintu gerbang besar yang bertuliskan “PINTU TAUBAT”. Dengan harapan para narapidana, tahanan, anak didik pemasyarakatan, dan narapidana wanita memang benar-benar menyesali perbuatannya dan benar-benar bertaubat. Sehingga dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat nanti.

## **2. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Bagi Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila, pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar penjeraan tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan yang telah ditetapkan dengan suatu sistem perlakuan terhadap pelanggaran hukum Indonesia yang dinamakan dengan sistem pemasyarakatan.

Istilah pemasyarakatan untuk pertama kali disampaikan oleh almarhum Bapak Saharjo, SH (Menteri Kehakiman pada saat itu) pada tanggal 5 Juli 1963 pada pidato penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa oleh Universitas Indonesia. Pemasyarakatan oleh beliau

dinyatakan sebagai tujuan dari pidana penjara. Satu tahun kemudian pada tanggal 27 April 1964 dalam konverensi jawaban kepenjaraan ini dinyatakan sebagai satu sistem pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai pelaksanaan keadilan yang bertujuan untuk mencapai integrasi sosial atas pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemsayarakatan didalam masyarakat.<sup>61</sup>

Lembaga Pemsayaratn Kelas II A Jember merupakan Unit Pelaksana Teknis Pemasayarakatan yang mempunyai tugas pokok Kementrian Hukum dan HAM RI dibidang pembinaan dan perawatan narapidana/tahanan. Bangunan Lembaga Pemsayaratn Kelas II A Jember dibangun pada tahun 1886 Pemerintah Kolonial Belanda. Lokasi Lembaga Pemsayaratn Kelas II A Jember Berada di pusat kota Jember tepatnya di jalan PB Sudirman NO 13, Pagah, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.<sup>62</sup>

Lembaga Pemsayaratn Kelas II A Jember seluas 7500 m<sup>2</sup> dan berdiri diatas lahan seluas 8.970 m<sup>2</sup>, letaknya yang strategis berbatasan dengan berbagai bangunan instansi pemerintah di Jember. Sedangkan luas bangunannya sekitar 53201 m<sup>2</sup>. Sesuai dengan keberadaannya sejak awal dibangun sampai saat ini, Lembaga Pemsayarakatan Kelas II

---

<sup>61</sup> Dimas, diwawancara oleh penulis “*Petugas Lembaga Pemsayarakatan Kelas II A Jember*” 16 Januari 2023

<sup>62</sup> Dony, diwawancara oleh penulis “*Petugas Lembaga Pemsayarakatan Kelas II A Jember*” 16 Januari 2023

A Jember telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan.<sup>63</sup>

Untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya di Lembaga Pemasyaratan Kelas II A Jember Serta memberikan tentang berbagai hal yang telah dilaksanakan serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tugas, secara berkala dilakukan evaluasi salah satunya melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

### 3. Visi, Misi, dan Fungsi Lembaga Pemasyaratan Kelas II A Jember

#### a. Visi

Terwujudnya warga binaan pemsyarakatan yang mandiri, taat hukum, serta mempunyai harkat dan martabat dan didukung oleh peningkatan sumber daya petugas, dengan kerja keras. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pembinaan di Lembaga Pemsyarakatan Kelas II A Jember.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembinaan kepribadian, kemandirian serta mental spiritual warga binaan pemsyarakatan
2. Melakukan pemenuhan hak-hak warga binaan pemsyarakatan
3. Pengoptimalisasi pelayanan, meningkatkan profesionalisme petugas dengan berbasis informasi teknologi.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Donny, 16 Februari 2023, "Petugas Lembaga Pemsyarakatan Kelas II A Jember"

<sup>64</sup> Observasi di Lembaga Pemsyarakatan Kelas II A Jember, 16 Januari 2023

c. Fungsi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember yait:

1. Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola kerja
3. Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana dan anak didik
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasarakatan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

#### 4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember terdiri dari sarana umum, sarana pembinaan, dan sarana pengamanan untuk sarana pembinaan adalah pembinaan agama, pembinaan olahraga, pembinaan kesenian, dan pembinaan kerja, yaitu sebagai berikut:

##### a. Pembinaan Agama

Dalam penelitian keagamaan sarana yang di sediakan adalah Masjid, Gereja, buku Iqra', Al-Qur'an, Mukena, serta gambar tata cara berwudhu dan tata cara shalat.

##### b. Pembinaan olahraga dan kesenian

Untuk pembinaan olahraga dan kesenian sarana yang disediakan adalah bola voli, bulu tangkis, tenis meja, sepak takrow dan alat-alat musik.



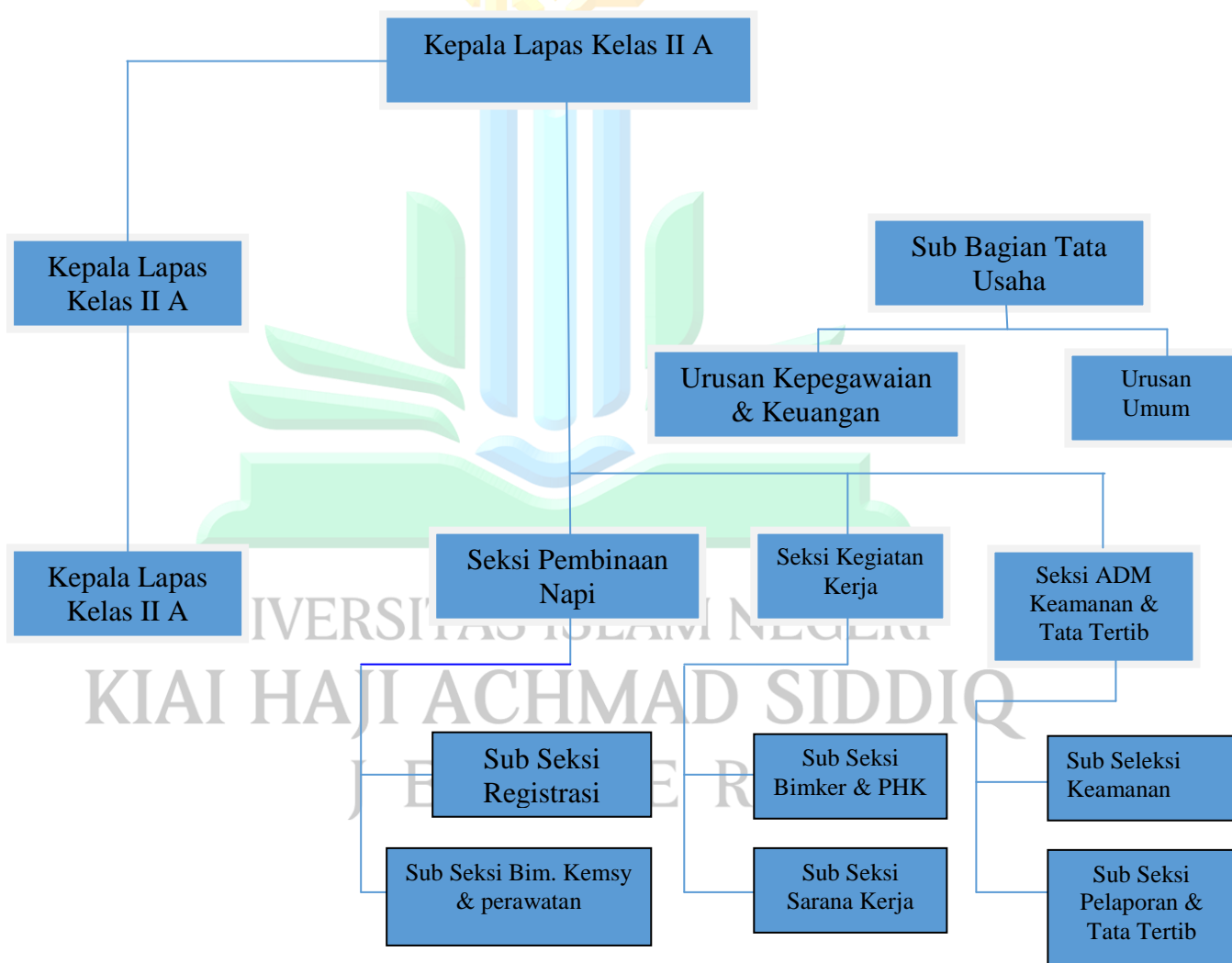
c. Pembinaan kerja atau kemandirian

Dalam pembinaan kerja atau kemandirian fasilitas yang disediakan adalah peertukangan (mebel), salon potong rambut, tata boga, laundry, pertanian, perjahitan.

**5. Struktur Orgniasi Dan Tugas Staf**

**Table 4.1**

Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember



Struktur diatas adalah suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas dan wewenang yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi lembaga Pemasarakatan Jember mengacu pada SK. Menteri Kehakiman RI Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 tentang Struktur Organisasi dan Tata Tertib Lembaga Pemasarakatan.

Adapun tugas dan fungsi dari organ-organ dalam struktur Lembaga Pemasarakatan Jember adalah sebagai berikut :

a. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Bertanggung jawab kepada kepala kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jember dalam perencanaan, administrasi keamanan tata tertib keuangan, perlengkapan, sumber daya manusia (SDM), pembinaan warga binaan pemsarakatan (WBP, perawatan, pembinan keterampilan

sehingga terselenggaranya program pembinaan keterampilan, kesehatan narapidana tertib administrasi lapas, terkendalinya tingkat keamanan dan ketertiban di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan tugas urusan dan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasarakatan.

Sub bagian tata usaha terdiri dari:

1. Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan yang bertugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan.
  2. Kepala Urusan Umum mempunyai tugas melakukan urusan surat menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.
- c. Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP)

Kepala kesatuan pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP) langsung bertanggung jawab kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dan Kepala Kesatuan Pengamanan dan menjalankan tugasnya tidak mempunyai seksi, akan tetapi mempunyai Regu Jaga yang bertugas melakukan penjagaan dan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan.

Secara khusus Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan mempunyai tugas:

1. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana
2. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban
3. Melakukan pengawalan dan penerimaan, penempatan, dan pengeluaran narapidana
4. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan
5. Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan

- d. Kepala Seksi Pembinaan Narapidana / Anak Didik

Seksi pembinaan narapidana mempunyai tugas memberikan bimbingan pemsarakatan narapidana dengan sistem pemsarakatan,

dalam melaksanakan tugasnya seksi pembinaan narapidana / anak didik dibantu oleh beberapa sub seksi, yaitu:

1. Sub Seksi Registrasi yang bertugas melakukan pencatatan dan membuat statistic, serta dokumentasi, sidik jari narapidana/anak didik.
2. Sub Seksi Bimbingan Kemasayarakatan dan Perawatan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani serta memberikan latihan olahraga, peningkatan pengetahuan, asimilasi dan memberikan perawatan bagi narapidana atau anak didik.

e. Kepala Seksi Kegiatan Kerja

Seksi Kegiatan Kerja bertugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan sarana kerja dan mengelola hasil kerja. Seksi Kegiatan Kerja terdiri dari :

1. Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan hasil Kerja mempunyai tugas memberikan penunjuk dan bimbingan latihan kerja bagi narapidana/anak didik serta mengelola hasil kerja.

2. Sub Seksi Sarana Kerja mempunyai tugas mempersiapkan fasilitas sarana kerja

f. Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban

Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban bertugas mengatur jadwal tugas, perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan

pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban Terdiri dari:

1. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib mempunyai tugas menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.
2. Sub Seksi Keamanan mempunyai tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

#### **6. Keadaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Tindak pidana yang dilakukan sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dari berbagai pelanggaran adalah mulai dari pencurian, kekerasan, narkoba, pelecehan seksual, teroris, penipuan, pembunuhan, korupsi, perampokan, pengeroyokan, dan kriminal lainnya.

Narapidana sebagai makhluk sosial juga membutuhkan interaksi antar sesama narapidana maupun dengan keluarga. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan psikis narapidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga yang menaungi para narapidana mempunyai program kunjungan bagi narapidana. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk memberikan hak-hak para narapidana agar dapat

menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan tidak membawa beban psikis dan mental.

Narapidana narkoba biasanya identik dengan emosi yang tidak stabil, kondisi kejiwaan yang terganggu, dan ketika menggunakan *Ratibul Haddad* yang diantara manfaatnya adalah untuk ketentraman hati, maka pihak Lembaga Pemasyarakatan berinisiatif untuk memilih *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba untuk membuat mereka menjadi lebih tenang dan berdialog dengan Tuhan dengan hati yang tenang.

Ada banyak kegiatan keagamaan yang lain seperti sholawat, dzikir, yasin, tahlil, dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dicoba berbagai cara *Ratibul Haddad* yang cocok diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

## **7. Proses Pembinaan**

Narapidana bukan hanya sebagai objek, akan tetapi mereka juga sebagai subjek yang sama dengan manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan dan kekhilafan yang dapat dikenakan pidana. Sehingga manusia tersebut juga dikucilkan apalagi diberantas. Yang harus di berantas adalah faktor-faktor penyebab yang mengakibatkan manusia tersebut bertentangan dengan hukum, norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sistem pemasyarakatan merupakan suatu tempat tahanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan. Warga Binaan Pemasyarakatan

yang berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara petugas pemasyarakatan dengan Warga Binaan Pemasyarakatan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas para Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahannya, memperbaiki diri tidak mengulangi lagi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat, dan dapat berperan aktif dalam pembangunan, serta hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Lembaga pemasyarakatan merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, juga merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Lembaga Pemasyarakatan juga mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan, rehabilitasi dan reintegrasi.

Berlandaskan kepada Surat Edaran Nomor K.P.10.13/3/1 tanggal 8 Februari 1965 tentang “Pemasyarakatan Sebagai Proses di Indonesia” maka metode yang dipergunakan dalam proses pemasyarakatan ini meliputi beberapa tahap yang dipergunakan dalam proses yang bersifat terpadu sebagaimana dibawah ini:

a. Tahap Orientasi/Pengenalan

Setiap narapidana yang termasuk di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan penelitian untuk segala hak ihkwal perihal dirinya, termasuk sebab-sebab ia melakukan kejahatan, dimana ia tinggal, bagaimana keadaan ekonominya, latar belakang pendidikan dan sebagainya.

b. Tahapan Asimilasi dalam arti sempit

Jika pembinaan diri narapidana dan antara hubungan dengan masyarakat telah berjalan kurang 1/3 masa pidana sebenarnya menurut Dewan Pembinaan Pemasarakatan telah dicapai cukup kemajuan dalam proses antar lain, bahwa narapidana telah cukup menunjukkan perbaikan-perbaikan dalam tingkah laku, kecakapan dan lain-lain

Proses pembinaannya adalah gedung lembaga pemasarakatan terbuka dengan maksud memberikan kebebasan bergerak lebih banyak lagi atau para narapidana yang suda ada pada tahap ini dapat dipindahkan dari lembaga pemasarakatan terbuka. Pada tahap ini program keamanannya adalah medium.

Ditempat baru ini narapidana di beri tanggung jawab terhadap masyarakat. Bersama ini pula dipupuk rasa harga diri, tata krama, sehingga dalam masyarakat timbul kepercayaan dan buah sikapnya terhadap narapidana.

Kontak dengan unsur-unsur masyarakat frekuensinya lebih diperbanyak lagi misalnya kerja bakti dengan masyarakat luas. Pada saat ini dilakukan kegiatan bersama-sama dengan unsur masyarakat. Masa tahanan yang harus dijalani pada tahap ini adalah berkisar sampai setengah dari masa pidana yang sebenarnya.

c. Tahap asimilasi dalam arti luas



Narapidana yang sudah menjalani kurang setengah masa pidana yang sebenarnya menurut Dewan Pembinaan Pemasarakatan dinyatakan proses pembinaanya telah mencapai kemajuan yang lebih baik lagi, maka mengenai diri narapidana maupun unsur-unsur masyarakat.

Proses pembinaan diperluas ialah dimulai dengan usaha asimilasi para narapidana dengan penghidupan masyarakat luar yaitu seperti kegiatan mengikut sertakan pada sekolah umum, bekerja pada badan swasta atau instansi lainnya, cuti pulang beribadah dan berolahraga dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pada saat berlangsung kegiatan segala sesuatu masih dalam pengawasan dan bimbingan petugas lembaga pemasarakatan. Pada tingkat asimilasi ini tingkat keamanannya sudah minimum dengarkan masa tahanan yang harus dijalani adalah sampai 2/3-

nya. Lembaga Pemasarakatan memiliki bentuk proses pembinaan yang sangat efektif, yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kerohanian atau keagamaan.

Setelah proses pengenalan dan asimilasi, ada beberapa kegiatan yang dipersiapkan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember bagi warga binaan guna untuk menyiapkan kembali ketika kembali ke masyarakat dan mereka siap secara sosial, mental dan finansial saat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik. Berikut dua proses

pembinaan yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, yaitu:

#### 1. Pembinaan kemandirian

Pembinaan kemandirian adalah kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember untuk menumbuhkan skill dalam bidang pekerjaan. Kegiatan ini bertujuan agar warga binaan memiliki bekal untuk bisa bekerja kembali dan melakukan aktivitas sosial di masyarakat nanti. Dalam pembinaan kerja atau kemandirian fasilitas yang disediakan adalah pertukangan (mebel), salon potong rambut, tata boga, laundry, pertanian, perjahitan.

#### 2. Pembinaan kerohanian/keagamaan

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A merupakan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai

rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman untuk menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan kepribadian Muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap sesama manusia tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berikut kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu:

- a. Dzikrul Ghofilin
- b. Yasin Tahlil
- c. Kajian Tafsir Al-Qur'an
- d. Sholawatan
- e. Kajian Tauhid dan Kajian Ahklak
- f. *Ratibul Haddad*

Jadi berdasarkan uraian diatas merupakan sebuah proses pembinaan dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember sebelum mengembalikan para warga binaan ke lingkungan masyarakat agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan harapan mendapat manfaat dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut khususnya kegiatan *Ratibul Haddad*.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan pelaksanaan kegiatan *Ratibul haddad* bagi narapidana narkoba yang meliputi bentuk pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, serta pengaruhnya sesuai hasil wawancara dan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

### **1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad***

*Ratibul Haddad* merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengubah watak dan perilaku serta mengolah jiwa seorang narapidana narkoba menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Kegiatan *Ratibul Haddad* ini dilakukan dengan mendekati diri kepada Allah SWT serta menumbuhkan cinta tanah air. *Ratibul Haddad* memang terbilang panjang kandungannya, namun sangat dalam dan istimewa maknanya. Jika kita paham maknanya seseorang akan larut didalamnya, seakan berdialog dengan do'a.

Motivasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember memilih kegiatan *Ratibul Haddad* karena seorang narapidana narkoba biasanya identik dengan emosi yang tidak stabil, kondisi kejiwaan yang terganggu, dan ketika mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad* yang diantara manfaatnya adalah untuk ketenangan hati, maka pihak Lembaga Pemasarakatan berinisiatif untuk memilih *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba untuk membuat mereka menjadi lebih tenang dan berdialog dengan Tuhan dengan hati yang tenang. Ada banyak kegiatan keagamaan yang lain seperti sholat, dzikir, yasin, tahlil, dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dicoba berbagai cara *Ratibul Haddad* yang cocok diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Berikut penuturan dari Qurnain selaku koordinator keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember tentang bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba.

“Menurutnya, bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* ini sama dengan Istigosah pada umumnya. pertama-tama yang harus

disiapkan terdahulu yaitu tempat. Para narapidana narkoba setiap akan melakukan kegiatan ini diwajibkan menyiapkan tempat seperti di masjid lapas Jember. Setelah itu mereka akan membersihkan tempat dan langsung menyiapkan tikar-tikar untuk persiapan kegiatan. Selanjutnya setelah semua selesai disiapkan kegiatan *Ratibul Haddad* akan segera dimulai oleh pembina *Ratibul Haddad*, semua para narapidana termasuk narapidana narkoba diwajibkan ke masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>65</sup>

Berikut merupakan dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* berlangsung:

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan *Ratibul Haddad***



Selain di sampaikan Qurnain, Dimas selaku petugas sekaligus wakil dari Qurnain juga memberikan informasi kegiatan *Ratibul Haddad* yang ada di Lembaga Pemasyarakatan.

“Pembina *Ratibul Haddad* dilakukan oleh narapidana sendiri yang sudah dianggap bisa dan mampu memimpin jalannya kegiatan itu. Terkadang petugas lapas juga mengundang Ustadz dari luar untuk memimpin jalannya kegiatan *Ratibul Haddad*. Kegiatan *Ratibul Haddad* ini merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi para narapidana yang sudah memenuhi hak integritas pembebasan dan persyaratan pengurangan masa tahanan. Bagi warga binaan non Muslim tidak

<sup>65</sup> Qurnain, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2023

mengikuti kegiatan tersebut karena sudah ada kegiatan tersendiri, namun bagi yang Muslim wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut apalagi yang sudah mengajukan hak integritas.<sup>66</sup>

Jadi bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika itu sama dengan Istigosah seperti biasa yang mana diawali dengan menyiapkan tempat terlebih dahulu dan menyiapkan tikar-tikar serta alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan. selanjutnya kegiatan diawali dengan tawasul fatihah, sholawat, pembacaan *Ratibul Haddad* dan diakhiri dengan Do'a. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid Lembaga Pemasyarakatan Jember. Jika masjid penuh makan boleh diluar masjid. Beberapa hal yang harus disiapkan oleh narapidana sebelum mengikuti kegiatan tersebut diantaranya harus siap secara rohani, siap secara dzohir, berpakaian yang suci.

Kegiatan *Ratibul Haddad* ini wajib bagi para narapidana yang sudah mengajukan hak integritas narapidana atau ingin segera selesai dari masa tahanannya. Jadi setiap narapidana termasuk narapidana narkotika juga mempunyai hak untuk mengurangi masa tahanan dengan syarat selalu rutin dan rajin mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, salah satunya ialah kegiatan *Ratibul Haddad*. Bagi warga binaan non Muslim, tidak ada larangan untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun bagi yang Muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut, karena Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember juga menerapkan warga binaan toleransi.

---

<sup>66</sup> Dimas, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2023

Qurnian juga melanjutkan penjelasannya mengenai kegiatan *Ratibul*

*Haddad*, berikut lanjutan dari Qurnain:

“*Ratibul Haddad* dilaksanakan pada hari senin setelah jam makan, pertama para narapidana melakukan Apel pagi dan di absen lengkap atau tidaknya. Setelah melaksanakan Apel dilanjut dengan makan pagi, para narapidana makan sehari sebanyak tiga kali dan makanan itu ialah layak dikonsumsi tidak seburuk apa yang dipikirkan orang mengenai makanan yang dipenjara. Setelah selesai makan pagi barulah dilanjut dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan kemandirian, mengapa dilakukan setelah makan kegiatannya? Karena Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember merupakan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia jadi lebih mengedepankan hak hak kemanusiaan daripada binaan.”

## 2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad*

Temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember menetapkan ada faktor yang menjadi penghambat. Adapun faktor yang dipaparkan oleh salah satu petugas lapas Dimas selaku wakil koordinator keagamaan :

“Menurutnya yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini adalah mengajaknya yang lumayan susah, karena yang namanya mengumpulkan orang terlebih lagi orang-orang dilapas tersebut datang tanpa diundang dan tentunya karena mereka melakukan suatu pelanggaran hukum yang berbeda-beda, akan tetapi lambat laun mereka akan mulai terbiasa untuk mengikuti setiap kegiatan yang di adakan oleh pihak lapas terutama kegiatan *Ratibul Haddad*.”

Dimas juga mengatakan dampak jika seorang narapidana tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan akan dikenakan sanksi atau akan sulit jika akan melakukan pengurusan surat pulang. Berikut



penuturan dari Dimas selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

“Bahwasannya mereka yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan akan dipersulit untuk proses kepulangan. Pembinaan akan ditekankan karena mereka mempunyai hak masing-masing seperti hak integrasi (cuti bersyarat, bebas bersyarat, bebas murni atau asimilasi dirumah) itu adalah hak mereka. Cuma, mereka menuntut hak kepada kita atau negara, jadi kita juga mengingatkan kepada mereka untuk mengikuti kewajiban pembinaan. Persyaratan pulang atau segala administrasi akan tetap diproses dan diajukan hanya saja Lembaga Pemasyarakatan lebih menegaskan bahwa wajib mengikuti kegiatan pembinaan kepada mereka yang sudah mengajukan hak masing-masing.”<sup>67</sup>

Jadi berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah satu petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu Dimas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* ialah dari narapidananya sendiri yaitu susah diajak untuk berkumpul dalam melakukan kegiatan pembinaan, karena mereka datang tidak diundang melainkan salah jalan, jadi jika diibaratkan dengan dipondok, mereka mau mengikuti kegiatan karena mereka ingin, tetapi jika di Lembaga Pemasyarakatan mereka datang karena salah jalan jadi untuk mengajak dalam kegiatan pembinaan mereka susah. Namun lambat laun akan terbiasa dan mau mengikuti kewajibannya.

Kemudian Dimas melanjutkan penjelasannya tentang siapa saja yang diwajibkan mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad*, berikut lanjutan dari wawancara dengan beliau

<sup>67</sup> Dimas, diwawancara oleh penulis 24 januari 2023



“Dalam pelaksanaannya, kegiatan *Ratibul Haddad* khusus hari jum'at itu khusus untuk para tahanan yang baru masuk dan masih dalam tahap pengenalan kegiatan pembinaan. Jadi kegiatan *Ratibul Haddad* pelaksanaannya digilir dari kamar ke kamar atau dijadwal. Kalau pembinaan bagi yang sudah mengajukan hak nya itu pelaksanaannya dilakukan sesudah jadwal makan rutin tiap hari senin. Siapapun boleh ikut dalam kegiatan *Ratibul Haddad* tetapi wajib mengikuti bagi yang sudah mengajukan pengurusan hak integrasi.”

Pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* berjalan dengan efektif akan menghasilkan perilaku yang baik dan melahirkan hasil binaan yang baik dan diharapkan melahirkan karakter narapidana narkotika baik bagi dirinya ataupun masyarakat setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan nanti.

“Qurnain mengatakan bahwa tujuan kegiatan *Ratibul Haddad* untuk membina dalam memperbaiki mental mereka, karena yang namanya seseorang sudah mengkonsumsi narkotika atau narkoba, yang kena pasti akal, mental, jiwanya, fisik maupun psikisnya. Jadi berbagai kegiatan pembinaan seperti pembinaan kemandirian dan keagamaan selalu ditekankan pada para narapidana termasuk narapidana narkotika yang paling sulit diajak untuk melakukan kegiatan keagamaan untuk melakukan hal baik dan berakhlak baik, sehingga suatu saat nanti ketika sudah kembali ke masyarakat akan diterima dengan baik dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Untuk melakukan dan membimbing narapidana dalam memperbaiki dan mempelajari ajaran agama Islam dan mampu mengendalikan sikap setelah menjalani masa pidana. Jadi tujuan pembinaan keagamaan seperti kegiatan *Ratibul Haddad* kita ingin mengubah pola pikir yang positif, bagaimana mengubah pola pikir itu dengan membiasakan mereka melakukan hal-hal yang positif seperti mengaji, membaca Al-Qur'an, memperketat sholat 5 waktunya dan mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad*, serta hal positif lainnya. Sehingga mereka yang yang tidak terbiasa melakukan ibadah akhirnya dengan sendirinya pola pikirnya akan berubah bahwasannya mereka terbiasa melakukan ibadah.”

Jadi tujuan pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* untuk mengubah pola pikir yang awalnya negatif menjadi positif, membiasakan

berakhlak baik dan melakukan hal baik, memperkuat iman mereka sehingga tidak lagi terjerumus dalam perbuatan yang sama. Sehingga suatu saat nanti jika sudah kembali ke masyarakat akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan diterima baik kembali oleh masyarakat.

Untuk melakukan kegiatan *Ratibul Haddad* kapan saja waktunya.

“Dimas mengatakan sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Qurnain, yaitu kegiatan dilakukan setelah jam makan pagi yaitu hari senin mulai jam 08.00-09.00 WIB. Hari senin yaitu *Ratibul Haddad*, selasa Dzikrul ghofilin, Rabu yasin tahlil, Kamis tafsir dan tartil, Jum’at sholwatan, Sabtu kajian ahklak. Setelah itu ketika jam 15.00 adalah olahraga.”<sup>68</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Kegiatan**

Hari	Waktu 08.00-09.00	Waktu 09.30-10.30	Waktu Ba'da Dzuhur
Senin	Ratibul Haddad	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat
Selasa	Dzikirul Ghofilin	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat
Rabu	Yasin Tahlil	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat
Kamis	Kajian Tafsir Al- Qur'an	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat
Jum'at	Sholawatan	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat
Sabtu	Kajian tauhid dan kajian ahklak Kitab Al-Hikam	Iqro', Tartil, Qiro'ah, Adzan	Kajian Al-Qur'an, Tajwid, dan masalah sholawat

<sup>68</sup> Dimas, diwawancarai oleh penulis, 24 januari 2023

### 3. Dampak Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika

Temuan peneliti dilapangan terkait dengan pengaruh kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu sangat berpengaruh sekali bagi mereka yang sedang menjalankan pembinaan keagamaan atau sedang memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Adapun pengaruh atau dampak positif yang diambil dari kegiatan *Ratibul Haddad* ini bagi narapidana narkotika dapat dituturkan oleh seorang narapidana narkotika:

“menurut saya, setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih baik dan lebih tenang, terkadang saya menangis jika sudah mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad* ini. Kegiatan keagamaan yang lain memang dampaknya sama, pengaruhnya juga sama bagi kami, namun sangat berbeda ketika saya mengikuti kegiatan ini, ketika memang sangat menghayati dan meresapi setiap kalimat ini dan memahami maknanya, saya sangat ingat dengan apa yang telah saya lakukan itu. Dan saya benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik lagi.”<sup>69</sup>

Setiap para warga binaan yang sudah siap secara rohani maka mereka berupaya menghayati setiap makna yang terkandung dalam *Ratibul Haddad*, ketika menghayati setiap makna tersebut maka mereka merasa lebih tenang, menjadi lebih dekat dengan Tuhan.

“Pengalaman saya setelah mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut mendapatkan ketenangan jiwa, sholat lebih rajin, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menghilangkan rasa iri dengki.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Faisal Januar, di wawancarai penulis tanggal 9 Februari 2023

<sup>70</sup> Feri Hardiansyah, diwawancarai penulis tanggal 9 Februari 2023

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan penemuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara dua data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang sudah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dari lapangan telah dianalisis pada sub tema sebelumnya.

Pembahasan di deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Adapun pembahasan penemuannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

Setiap serangkaian kegiatan lebih-lebih kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan haruslah sesuai dengan syariat atau anjuran dari para ulama. Kegiatan *Ratibul Haddad* ini wajib bagi para narapidana

yang sudah mengajukan hak integritas narapidana atau ingin segera selesai dari masa tahanannya dan wajib bagi warga binaan yang Muslim, karena warga binaan yang non Muslim sudah ada kegiatan tersendiri.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkoba khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember itu sama dengan Istigosah seperti biasa yang mana diawali dengan menyiapkan tempat terlebih dahulu dan menyiapkan tikar-tikar

yang dilakukan oleh narapidana sendiri, dengan secara acak mereka akan berangkat dari awal untuk menyiapkannya. Secara tidak langsung mereka dilatih mengenai kedisiplinan. Karena tidak semua narapidana bisa diberi kesempatan untuk mendapatkan akses yang longgar. Selanjutnya teks bacaan *Ratibul Haddad* bagi yang tidak hafal serta alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan seperti pengeras suara jika diperlukan. Setelah itu kegiatan *Ratibul Haddad* akan dimulai.

Sebelum kegiatan dimulai para warga binaan termasuk narapidana narkoba harus mempersiapkan diri terlebih dahulu seperti niat untuk melakukan kegiatan, berwudhu sebelum kegiatan dimulai berpakaian rapi dan tidak najis. Meskipun akses untuk berwudhu begitu sulit mereka dituntut harus tepat waktu, menghargai waktu, dan tidak bertele-tele. Jadi mereka dilatih untuk disiplin.

Posisi ketika pembacaan *Ratibul Haddad* yaitu duduk dengan formasi membentuk shaf seperti halnya shaf setelah selesai shalat berjamaah tetap menghadap kiblat dengan rapi bahwa mereka dilatih untuk peduli satu sama lain, memperhatikan satu sama lain, sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengguna narkoba sebelum ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember tidak akan mengenal kepedulian sosial, tidak memperhatikan lingkungan sekitar, serta hanya memperdulikan diri sendiri. Jadi dengan kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut mereka bisa mepedulikan satu sama lain.

Dasar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember memilih *Ratibul Haddad* menurut petugas bapak Dimas setelah saya wawancara itu merupakan bentuk musyawarah dari para petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, untuk dokumen rapat saya sebagai peneliti orang luar tidak diberi akses untuk melihat dokumen rapat, karena ada banyak agenda lain selain ini, karena itu bersifat rahasia.

Berbagai kegiatan keagamaan yang sudah dicoba dan diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mulai dari Yasin dan Tahlil, sholawatan, pengajian, *Ratibul Haddad* dan lain sebagainya yang mempunyai faedah yang sama, namun *Ratibul Haddad* yang berhasil dan cocok diterapkan untuk narapidana narkoba.

Kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di luar berbeda dengan kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, yaitu mulai dari persiapan hingga prosesnya. Kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di luar terlihat seperti istighosah seperti biasanya, namun kegiatan *Ratibul Haddad* yang di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu di lakukan oleh para warga binaan, mulai dari persiapan mengambil wudhu dengan akses yang sulit dan harus antri, hingga menjaga wudhu sampai acara selesai, menyiapkan beberapa alat-alat yang akan di gunakan ketika kegiatan.

Para warga binaan menyiapkan itu sendiri dengan tujuan agar warga binaan terbiasa disiplin dan menghargai waktu.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad*.

Semua lembaga pasti memiliki serangkaian kegiatan dan didalam serangkaian kegiatan tersebut pastinya mempunyai kendala baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Seperti halnya dengan kegiatan *Ratibul Haddad* yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember ini yang tentunya juga tak lepas dari kendala tersebut sehingga itulah tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yaitu Bapak Dimas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* ialah dari narapidananya sendiri

yaitu sulit diajak untuk berkumpul dalam melakukan kegiatan pembinaan, karena mereka datang tidak diundang melainkan salah jalan, jika diibaratkan dengan dipondok, mereka mau mengikuti kegiatan karena mereka ingin, tetapi jika di Lembaga Pemasyarakatan mereka datang karena salah jalan jadi untuk mengajak dalam kegiatan pembinaan mereka susah. Namun lambat laun akan terbiasa dan mau mengikuti kewajibannya.

Sebelum mereka melaksanakan kegiatan, hal yang harus mereka lakukan yang pertama adalah niat dan siap terlebih dahulu, mengambil wudhu, berpakaian yang rapi dan tidak najis. Dikarenakan akses untuk mengambil wudhu itu sulit dan terbatas saking banyaknya para warga binaan dan antri untuk berwudhu, narapidana sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan diantaranya mengambil wudhu terlebih dulu jauh sebelum kegiatan. Sedangkan jam yang menentukan kegiatan itu dimulai sudah pasti dan harus tepat waktu, dan mereka harus siap untuk mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad*.

Selain para narapidana sulit diajak untuk mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad* yang sebelum itu harus mempersiapkan diri terlebih dahulu seperti mengambil wudhu dulu dan antri, itu bisa menjadi penyebab sulitnya untuk diajak mengikuti kegiatan karena merasa malas dan tidak suka berlama-lama menunggu. Karena sebelum itu mereka tidak pernah ikut kegiatan apalagi kegiatan agama, jadi masih merasa tidak nyaman dengan mengikuti kegiatan itu. Untuk faktor pendukung atau pendorongnya, yaitu juga dari narapidananya sendiri yang ada niat untuk berubah dan menjadi sosok pribadi yang lebih baik lagi, mereka dapat merasakan ketenangan setelah mengikuti kegiatan tersebut, bahwa memang ada beberapa narapidana yang merasakan dampak positif setelah mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad*, sehingga ketika ada kegiatan lagi memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan.



Pagi hari sebelum kegiatan *Ratibul Haddad* dimulai, petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember akan memberikan sarapan terlebih dahulu untuk para warga binaan. Karena mereka merupakan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, jadi lebih mengedepankan kemanusiaan daripada kegiatan. Selanjutnya setelah sarapan akan dilakukan Apel pagi yang diisi oleh ketua Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, dan setelah Apel pagi selesai barulah kegiatan *Ratibul Haddad* dimulai. Jadi ada beberapa orang yang hatinya memang belum tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, itu juga yang menjadi faktor penghambat karena memang butuh usaha untuk menjaga air wudhu. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang benar-benar ingin menyadari kesalahan dan memang berungguh-sungguh untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### 3. Dampak Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember sangat memperhatikan semua narapidana dari berbagai aspeknya, mulai dari menjamin kesehatan narapidana, keadaan psikis maupun mentalnya, serta membimbing mereka untuk kembali ke jalan yang benar dan menyesali semua perbuatannya sehingga mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik yang tujuannya adalah agar mereka bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mengupayakan berbagai kegiatan keagamaan yang nantinya

kegiatan ini menjadi kegiatan yang bersifat wajib bagi semua narapidana di lembaga tersebut. salah satu kegiatan yang dimaksud adalah adalah pelaksanaan *Ratibul Haddad* yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin pagi

Jadi dengan adanya kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember menjadi salah satu rangkaian kegiatan keagamaan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan kegiatan *Ratibul Haddad* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember bisa membuat para narapidana termasuk narapidana narkotika yang awalnya masih kurang baik, namun setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan sedikit demi sedikit.

Dalam hal ini lembaga tersebut menyediakan sarana yang diperlukan guna demi berjalannya berbagai rangkaian kegiatan khususnya pelaksanaan *Ratibul Haddad* yang mana sarana tersebut meliputi tempat / masjid, alas / karpet, serta penguat suara. Kemudian dalam pelaksanaannya semua narapidana berkumpul di masjid dengan membentuk shaf dan memulai kegiatan tersebut dengan tawassul fatihah, sholawat, pembacaan *Ratibul Haddad* dan diakhiri dengan do'a yang mana hal ini disampaikan oleh Bapak Dimas dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh para narapidana sebelum mengikuti kegiatan tersebut, mereka harus siap secara rohani,

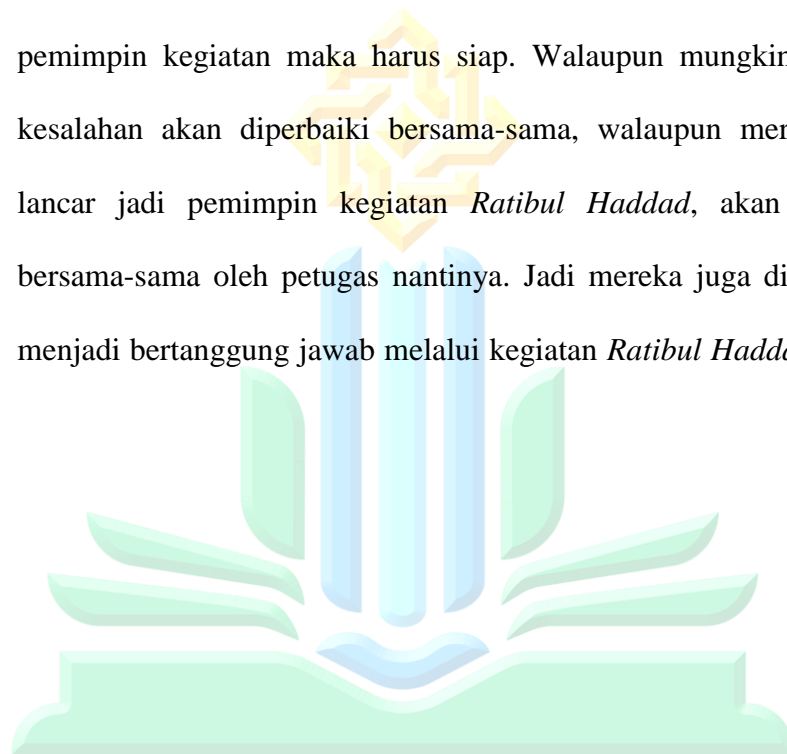
berwudhu terlebih dahulu, berpakaian yang rapi dan tidak najis. Hal itulah juga yang membuat mereka lebih tenang, karena memang sudah siap dan niat, dan ketika mereka sudah siap untuk mengikuti kegiatan dan merasakan dampaknya. Di antara dampaknya yang pertama adalah tertib. Narapidana merasakan kegiatannya menjadi tertib, semua kegiatannya sesuai jadwal yang disiapkan. Dimana jika dibandingkan niat dengan tertib, tekad bulat itu yang dulu tidak pernah dirasakan oleh para narapidana ketika masih menjadi seorang pengguna, pengedar ataupun Bandar.

Narapidana narkoba memiliki ritme kehidupan yang tidak stabil, rusaknya mental beserta jiwanya, pola hidup yang tidak teratur, tidak memperhatikan lingkungan sekitar, mementingkan diri sendiri. Ketika dalam kegiatan *Ratibul Haddad* itu para narapidana akan membentuk shaf akhirnya mereka terbiasa memperhatikan satu sama lain dimana dia berada. Sehingga dari cara seperti itulah para narapidana narkoba secara tidak langsung dituntun untuk mempunyai kepedulian sosial yang naik.

Secara emosional (spiritual) narapidana narkoba yang semula tidak tenang, khawatir, namun setelah ada kegiatan *Ratibul Haddad*, setelah membaca, memahami, dan menghayati, akhirnya ada ketentraman jiwa yang didapatkan. Karena kegiatan *Ratibul Haddad* mendidik narapidana untuk siap melakukan kegiatan jauh sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan *Ratibul Haddad* juga memberikan dampak

positif seperti menanamkan sikap tanggung jawab, hal ini dimulai dengan ketika kegiatan *Ratibul Haddad* yang terkadang dibina oleh Pembina dari luar dan narapidana itu sendiri.

Saat kegiatan *Ratibul Haddad* dimulai, jika dipimpin oleh narapidana itu sendiri, maka jika ditunjuk oleh petugas untuk menjadi pemimpin kegiatan maka harus siap. Walaupun mungkin nanti ada kesalahan akan diperbaiki bersama-sama, walaupun mereka belum lancar jadi pemimpin kegiatan *Ratibul Haddad*, akan diperbaiki bersama-sama oleh petugas nantinya. Jadi mereka juga dilatih untuk menjadi bertanggung jawab melalui kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Bentuk Pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Bentuk pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember itu sama dengan Istigosah seperti bisa yang mana diawali dengan menyiapkan tempat terlebih dahulu dan menyiapkan tikar-tikar, teks bacaan *Ratibul Haddad* bagi yang tidak hafal serta alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan seperti pengeras suara jika diperlukan. selanjutnya kegiatan diawali dengan tawassul fatihah, sholawat, pembacaan *Ratibul Haddad* dan diakhiri dengan do'a.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad*

Pada kegiatan *Ratibul Haddad* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember khususnya narapidana narkotika yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut ialah dari faktor internal yaitu dari faktor narapidananya sendiri yang susah diajak untuk berkumpul dalam melakukan kegiatan pembinaan, karena mereka datang tidak diundang melainkan salah jalan, jadi jika diibaratkan dengan dipondok, mereka mau mengikuti kegiatan karena mereka ingin, tetapi jika di Lembaga Pemasyarakatan mereka datang karena salah jalan jadi

untuk mengajak dalam kegiatan pembinaan mereka susah. Selain itu dari latar belakang yang berbeda juga menjadi alasan mengapa para narapidana susah untuk diajak mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Namun lambat laun akan terbiasa dan mau mengikuti kewajibannya.

### 3. Dampak Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika

Dampak dari kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana khususnya bagi narapidana narkotika yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan beberapa narapidana narkotika diantaranya adalah menjadikan hati lebih tenang, meningkatkan rasa tanggung jawab dan dapat menghilangkan beberapa penyakit hati seperti iri dan dengki serta kegiatan tersebut menjadi perantara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

## B. Saran

Demi perbaikan dan kemajuan untuk Lembaga Pemasarakatan Kelas II A

Jember, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

### 1. Kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember

Peneliti memberikan masukan agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, berusaha terus untuk meningkatkan mutu pembinaan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan keagamaan.

### 2. Kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Memberikan perhatian dengan memberikan pelatihan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk tercapainya pembinaan keagamaan yang maksimal dan efektif. Serta memberikan dorongan kepada para pembina untuk lebih baik lagi dan memberikan ide kreatif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran pembinaan keagamaan yang ada di masing-masing kegiatan yang menjadikan para narapidana tidak mudah bosan.

3. Kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Peneliti memberikan masukan untuk mengembangkan kinerja melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan dari masing-masing narapidana.

4. Kepada Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Peneliti memberikan masukan agar lebih rajin lagi dalam mengikuti kegiatan pembinaan terutama dalam kegiatan keagamaannya agar kelak menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan diterima kembali dengan bagi oleh masyarakat setelah keluar dari penjara.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 91

Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, al-Imdad bi Syarhi Ratib al Haddad, Hal. 55)

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya  
Kementrian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia  
Arkanleema, Bandung, 2010

A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 29

Aziz, R. (2019), *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharuddin (ed.)

Bab I Huruf D Angka 12 Standar Registrasi dan Klasifikasi Narapidana dan  
Tahanan.

Djali dan Puji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta:  
WordPress.com, 2008), 17.

Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75

Dimas, "Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember" 16 Januari 2023

Dimas, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Januari 2023

Dony, 16 Januari 2023, "Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember"

Donny, 16 Februari 2023, "Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A  
Jember"

Dokumentasi, 16 Januari 2023

Faisal Januar, di wawancarai penulis tanggal 9 Februari 2023

Feri Hardiansyah, diwawancarai penulis tanggal 9 Februari 2023

<https://kbbi.web.id/kegiatan.html>

<https://kbbi.web.id/narapidana.html>

<https://kbbi.web.id/lembaga.html>

<https://barisan.co/ratib-al-haddad-lengkap-arab-latin-dan-artinya/>



<https://youtu.be/9zFZVzBb2ms>

Hamizon, (2018) “*Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang)*”

Hasan Basri, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), 95

Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 17 No. 2 2019)

Irwansyah Muhammad Jamal. The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang. *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* Volume 4 No. 1 (Januari-Juni 2020) 285.

Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173

Khoirunisa, K (2018) “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung*”

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*. <https://kbbi>. Web.id. Diakses pada 22 Desember 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997. “Kelembagaan”

Lfit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, at. Al. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 94

- Miftahul Rohman. “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perpektif Nilai-Nilai Sosial*” Pendidikan Islam 9. No. 1 (tp .2018): 21-22
- Muhammad Rusman. “*Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*” tp 4, No. 1 (Januari-Juni. 2017); 2
- Mokoagow, Murniati (2019). *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado*. Skripsi, IAIN Manado
- Mamay Maesaroh, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan kecerdasan Spiritual Santri, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 7, No. 1 2019, hal. 64
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.
- Matthew Milles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 31-32
- Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12.
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitataif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331
- Nasaruddin, N., & Syarifuddin, S. (2018, April 5). “*Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bima)*. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*”, Vol 2 No(1), 297-313. DOI: <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.103>
- Nasrudin Abd. Rohim, *buku 5 Shalat Pembangunan Jiwa Ratibul Haddad*, (2017).

Peraturan Menteri Hukum dan HAM No M.01-Pr.07.03 Tahun 1985 tentang  
*“Organisasi dan Tata Kerja Pemasyarakatan”*

Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal,  
 71.

Qani’atul Laili Martina, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana  
 Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen, Skripsi  
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Salatiga Institut Agama Islam  
 Negeri Salatiga, 2020)

Qurnain, diwawancarai oleh penulis, Jember 24 Januari 2023

Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*

Shabiri Sholeh Anwar, Ratib Al-Haddad hal. 1

Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Penelitian, dan Jenis* (Jakarta:  
 Kencana, 2019), Hal, 121.

Syara’ kitab *Ratibul Haddad*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta,  
 2016), 216.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka  
 Cipta, 2006), 133.

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1  
 ayat 1

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1  
 ayat 10

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan,  
 pasal 2

Sekretariat RI. Undang-Undang KUHP pasal 1 angka 32 tentang *“Terpidana”*

Sekretariat RI. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1

Sekretariat RI. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 “Pemasyarakatan”

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 10 “persyaratan narapidana”

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 “Narkotika”

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 “Penggolongan Narkotika”

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang “Pemasyarakatan”

Sekretariat RI. Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

Sekretariat RI. Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Pasal 3 tentang “Pemasyarakatan”

Sekretariat RI. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 pasal 54 tentang “*Pecandu narkotika dan korban narkotika wajib di rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial*”.

Totong Heri, “*Pembinaan Kesadaran Beragama sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas II B Anak Wanita Tangerang*” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No 2 (November, 2019): 144

Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2016), 46

Wawancara dengan K.H Abdurrohman, Pengasuh Pondok Pesantren Habiburrohman Jatian Pakusari Kalisat. 5 Februari 2023.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maiysharatul K  
Nim : T20191348  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Kegiatan Ratibul Haddad Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat ini pernyataan ini saya uat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Penulis  
Siti Maiysharatul K



NIM: T20191348

## INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
2. Proses dalam pelaksanaan kegiatan *Ratibul Haddad* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

### B. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
2. Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
3. Visi, Misi, Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
4. Struktur Organisasi dan Tugas Staf Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
5. Kondisi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
6. Sarana dan Fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
7. Proses pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.





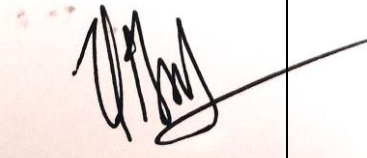


### C. Pedoman Interview

1. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
  - a. Bagaimana bentuk Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut?
  - b. Apa tujuan diadakan kegiatan *Ratibul Haddad* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
  - c. Apakah kegiatan tersebut khusus untuk narapidana narkotika atau semua para narapidana?

- d. Apa ada pembina dari luar yang membantu Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
    - a. Apa yang menjadi faktor penghambat Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
    - b. Apa dampak atau sanksi dari hambatan-hambatan terkait Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
  3. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan *Ratibul Haddad* Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember?
    - a. Apa pengaruh kegiatan tersebut bagi narapidana narkotika?
    - b. Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *Ratibul Haddad* tersebut?

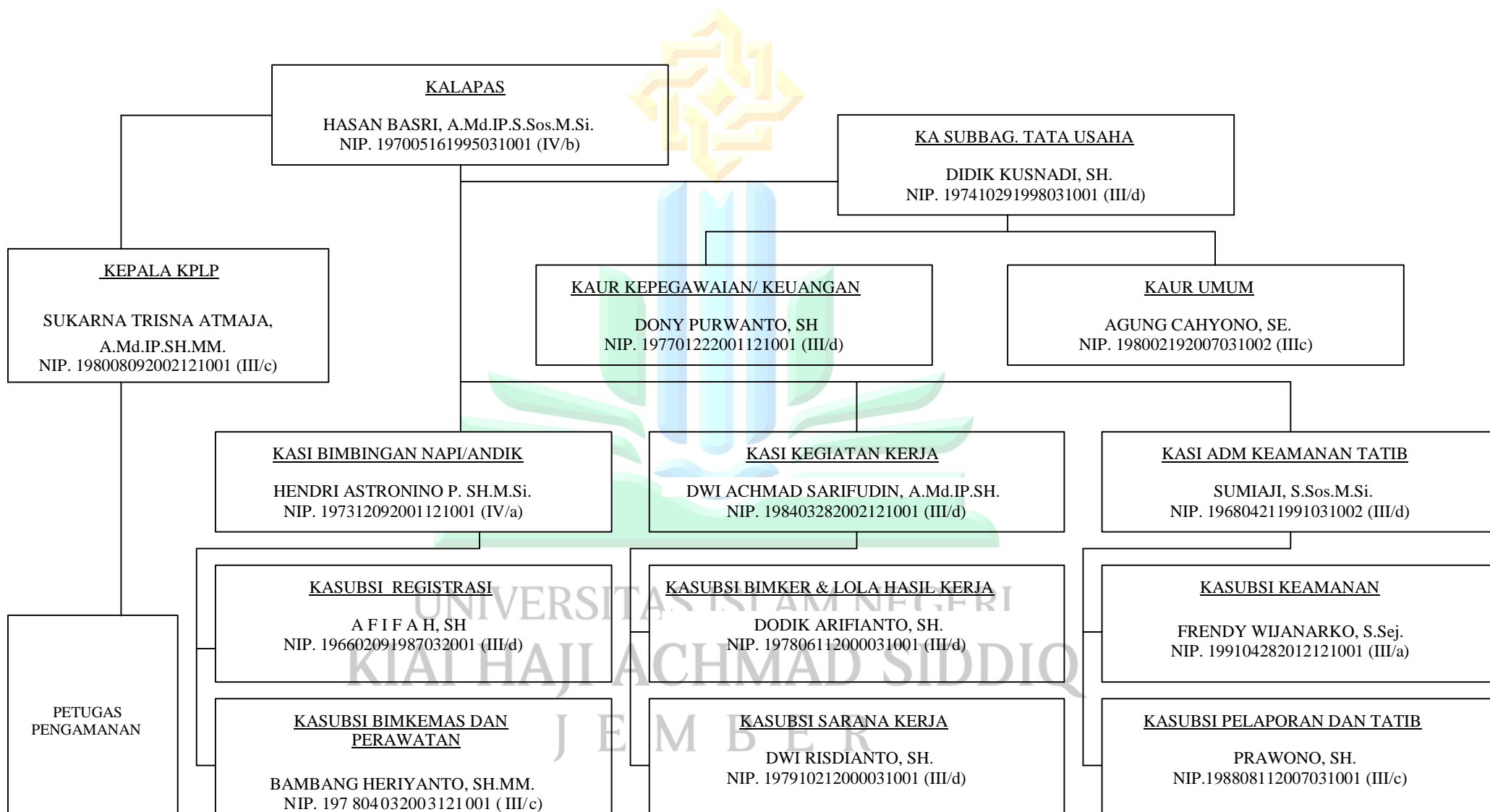


### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1.	29 Desember 2022	Melakukan observasi pra penelitian dan wawancara dengan bapak Dony	Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan Lapas Jember	
2.	1 Januari 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan Lapas Jember	
3.	16 Januari 2023	Melakukan observasi penelitian dan penerimaan ijin penelitian	Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan Lapas Jember	
4.	24 Januari 2023	Melakukan wawancara dengan bapak Qurnain	Koordinator Keagamaan Lapas Jember	
5.	24 Januari 2023	Melakukan wawancara dengan bapak Dimas	Penjaga blok laki-laki	
6.	9 Februari 2023	Melakukan wawancara dengan narapidana narkotika	Bapak Feri Hardiansyah	
7.	9 Februari 2023	Melakukan wawancara dengan narapidana narkotika	Bapa Faisal Januar	
8.	6 Maret 2023	Melakukan dokumentasi kegiatan Ratibul Haddad	Lapas Jember	



**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6134/In.20/3.a/PP.009/01/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kabupaten Jember  
Jl. PB Sudirman No.13, Pagah, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6811

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T20191348  
Nama : SITI MAIYSHARATUL K  
Semester : Semester Delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot; Pelaksanaan Kegiatan Ratibul Haddad Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember &quot; selama 91 (Sembilan puluh satu) hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kabupaten Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Januari 2023

at. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**  
Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya  
Telepon: 031-5340707 Faksimili: 031-5345496  
Laman: <http://jatim.kemenkumham.go.id> surel: [tukkanwiljatim@gmail.com](mailto:tukkanwiljatim@gmail.com)

Nomor : W.15-UM.01.01-19  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2023

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan  
Kelas II A Jember di  
tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Nomor: W15.PAS.PAS.6.HH.05.04-01 tanggal 02 Januari 2023, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui/tidak keberatan untuk menerima mahasiswa atas nama:

Nama : Siti Maiysharatul K  
NIM : T20191348  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

a.n. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Saefur Rochim  
NIP 197504021998031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan;
3. Yang Bersangkutan.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DOKUMENTASI

1. Penyerahan surat ijin penelitian kepada bapak Dony



2. Kegiatan keagamaan warga binaan



3. Data absensi kegiatan pembinaan agama narapidana narkotika



**BLOCK. A**

No	Nama	KM	01/01	02/01	03/01	04/01	05/01	06/01	07/01	08/01	09/01	10/01	11/01	12/01	01/02	02/02	03/02	04/02	05/02	06/02	07/02	08/02	09/02	10/02	11/02	12/02
1	USD. M. HANIMAD	11A																								
2	...	11A																								
3	...	11A																								
4	...	11A																								
5	...	11A																								
6	...	11A																								
7	...	11A																								
8	...	11A																								
11	...	11A																								
12	...	11A																								
14	EKO WIDHYANTO	10A																								
15	RIO NURFI ANINDA	11A																								
16	Fery Yanto	11A																								
17	AGUS LINDA WIDYA	11A																								
18	...	10A																								
19	...	10A																								
21	...	10A																								
22	...	10A																								
23	...	10A																								
24	...	10A																								
25	...	10A																								
26	...	10A																								
27	...	10A																								
28	...	10A																								
29	...	10A																								
30	...	10A																								
31	...	10A																								
32	...	10A																								
33	...	10A																								
34	...	10A																								
35	...	10A																								
36	...	10A																								
37	...	10A																								

**2. B.**

No	Nama	KM	01/01	02/01	03/01	04/01	05/01	06/01	07/01	08/01	09/01	10/01	11/01	12/01	01/02	02/02	03/02	04/02	05/02	06/02	07/02	08/02	09/02	10/02	11/02	12/02	
1	Rizka Als. P. Sarmiah	2B																									
2	Supriyanta Bin Haryanto	2B																									
3	Sukron Kasir	2B																									
4	Ahmad Subendra	2B																									
5	Muklik Bin Selam	2B																									
6		2B																									
7		2B																									
10		2B																									
11	Roni Purwanto	2B																									
12	...	2B																									
14	...	2B																									
15	M. Saqam	2B																									
16	...	2B																									
17	Sarif	2B																									
18	Amirza Riyadi Site Bji Pakan	2B																									
19	Gusriyanti Als Saqol	2B																									
20	Muklis In Amir Rizki	2B																									
21	Mifta Daus Nurbandya	2B																									
22	IFARI ALS. SUTANA	2B																									
23	Samsudin Als. P. Saqol	2B																									
24		2B																									
25		2B																									
26		2B																									
27		2B																									
28		2B																									
29		2B																									
30		2B																									
31		2B																									
32		2B																									

JEMBER

**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

NAMA : Siti Maiysharatul K

NIM : T20191348

TTL : Jember, 1 Maret 2001

Alamat : Jl. Pangandaran 110, RT 001/RW 002 Desa Antirogo Kecamatan  
Sumpersari Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No HP : 081358620978

E-mail : [Hanikoniah@gmail.com](mailto:Hanikoniah@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Ar-Raudhoh (2006-2007)
2. SD Tegal Gede 02 (2008-2013)
3. Mts Habiburrohman (2013-2016)
4. MA Habiburrohman (2016-2019)
5. UIN KHAS Jember (2019-2023)